

**GARAP GENDÈR:
SAMBUL LARAS, KLENTHUNG WINANGUN,
SANGAPATI, THUKUL, KRAWITAN, ANGLIR
MENDHUNG**

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

**Ludyan Marshali Nova Kristianingrum
13111114**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2017**

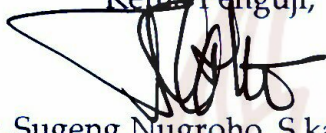
PENGESAHAN
Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

GARAP GENDÈR :
SAMBUL LARAS, KLENTHUNG WINANGUN, SANGAPATI,
THUKUL, KRAWITAN, ANGLIR MENDHUNG
dipersiapkan dan disusun oleh

Ludyan Marshali Nova Kristianingrum
NIM 13111114

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal, 22 Mei 2017
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



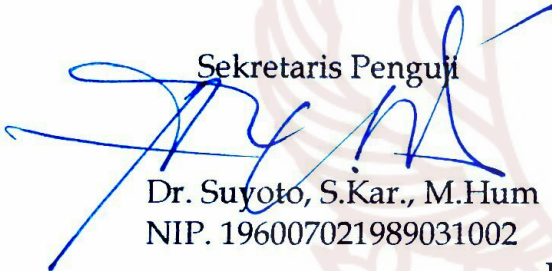
Dr. Sugeng Nugroho, S.kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Penguji Utama,



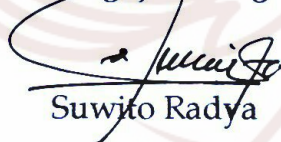
Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP.195708061980121002

Sekretaris Penguji



Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum
NIP. 196007021989031002

Penguji Bidang



Suwito Radya

Pembimbing



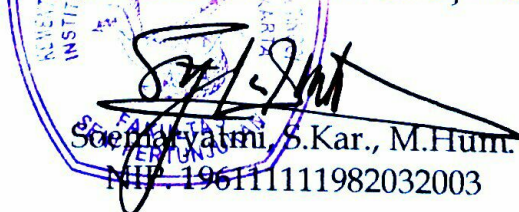
Sukamso, S.Kar., M.Hum
NIP. 195803171981031004

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima sebagai salah satu
syarat mencapai derajat sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia

Surakarta (ISI) Surakarta

Surakarta, 14 Mei 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Soemayatni, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ludyan Marshali Nova Kristianingrum
Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 27 Maret 1995
NIM : 13111114
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Sabrang Kulon Rt02/35 Mojosongo, Surakarta.
Menyatakan bahwa :

Deskripsi Tugas Akhir karya seni yang berjudul “Garap Gender: Sambul Laras, Klenthung Winangun, Sangapati, Thukul, Krawitan, Anglir Mendhung”, adalah benar-benar karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan buka jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.



Surakarta, 24 Mei 2017

Penyaji

Ludyan Marshali Nova Kristianingrum

MOTTO

“Di dalam Tuhan
Masa depanmu sungguh ada”

“Barangsiapa setia dalam perkara kecil
akan diberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara besar”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan anugerahNya penyaji dapat menyelesaikan Studi jenjang S-1 di ISI Surakarta dengan waktu tepat empat tahun. Dalam menyelesaikan jenjang S-1 ini banyak pihak yang mendukung penyaji dengan rasa cinta, sayang, dan keikhlasan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penyaji mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Soemaryatni, S.Kar.,M.Hum., beserta seluruh staf lembaga yang telah memberikan fasilitas selama penyaji menempuh studi hingga selesai

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penyaji sampaikan kepada Bapak Sukamso, S.Kar.,M.Hum. selaku pembimbing karya dan pembimbing kertas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran, dan masukan yang penyaji dapatkan. Dr. Suyoto.,S.Kar.,M.Hum selaku ketua Jurusan Karawitan yang telah bersedia memberi waktunya kepada penyaji untuk membagi ilmunya. Bapak Suraji, S.Kar.,M.Sn. yang selama ini juga memberikan ilmu disaat waktu perkuliahan pada semester empat sampai dengan tujuh. Ucapan terimakasih kepada Bapak Hadi Boediono, S.Kar.,M.Sn. selaku pembimbing Akademik.

Terima kasih kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materiil, serta kakak dan adik penyaji yang sudi memberikan semangat disetiap harinya pada saat penyaji dalam keadaan kelelahan. Ucapan terima kasih kepada teman-teman pendukung karya baik pendukung sajian maupun pendukung produksi, HMJ Karawitan, atas dukungannya dan kerelaan membantu tenaga dan pikiran disela aktivitas kuliah, demi mensukseskan ujian penyajian ini. Tidak lupa penyaji mengucapkan terima kasih untuk sahabat-sahabat tercinta Agustina, Yuli Purnomo, Putri Wahyu, Ike Kusuma, Titin, Putri Laili, yang selama ini telah menemani penyaji dalam keadaan suka maupun duka, memberikan semangat, motivasi, canda, dan tawa. Semoga kalian sukses, berhasil, dan beruntung dalam masa depan kalian nanti.

Penyaji menyadari bahwa tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyaji meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial.

Surakarta, 1 Mei 2017

Ludyan Marshali Nova Kristianingrum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penyajian	9
C. Tujuan dan Manfaat	15
D. Tinjauan Sumber	16
E. Landasan Konseptual	21
F. Metode Kekaryaan	22
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II PROSES PENYAJIAN	29
A. Tahap Persiapan	29
1. Orientasi	29
2. Observasi	30
3. Eksplorasi	30
B. Tahap Penggarapan	31
1. Latian Mandiri	32
2. Latian Kelompok	32
3. Latian Bersama Pendukung	33
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	34
A. Struktur dan Bentuk Gending	34
1. Gending <i>Klenengan</i>	35
2. Gending <i>Pakeliran</i>	40
3. Gending <i>Beksan</i>	41

B. Garap Gending	43
1. <i>Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.</i>	44
2. <i>Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.</i>	45
3. <i>Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.</i>	47
4. <i>Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.</i>	49
5. <i>Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.</i>	52
6. <i>Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.</i>	55
C. Tafsir pathet	56
1. <i>Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.</i>	57
2. <i>Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.</i>	59
3. <i>Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.</i>	60
4. <i>Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.</i>	62
5. <i>Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-</i>	64

<i>ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.</i>	
6. <i>Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.</i>	68
D. <i>Tafsir garap gendèr</i>	77
1. <i>Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.</i>	78
2. <i>Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.</i>	80
3. <i>Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.</i>	82
4. <i>Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayang kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.</i>	85
5. <i>Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayang Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.</i>	87
6. <i>Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.</i>	94
 BAB IV PENUTUP	 103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DISKOGRAFI	106
NARASUMBER	106
GLOSARIUM	106
LAMPIRAN	108
DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tafsir <i>pathet Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8.</i>	54
Tabel 2 Tafsir <i>pathet Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.</i>	56
Tabel 3 Tafsir <i>pathet Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.</i>	58
Tabel 4 Tafsir <i>pathet Lelagon Bibis, laras pelog pathet lima.</i>	59
Tabel 5 Tafsir <i>pathet Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep.</i>	62
Tabel 6 Tafsir <i>pathet Ketawang Langen Gita.</i>	73
Tabel 7 Tafsir <i>garap gènder Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8.</i>	75
Tabel 8 Tafsir <i>garap gènder Gendhing Klenthung Winangun.</i>	77
Tabel 9 Tafsir <i>garap gènder Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.</i>	79
Tabel 10 Tafsir <i>garap gènder Lelagon Bibis, laras pelog pathet lima.</i>	82
Tabel 11 Tafsir <i>garap gènder Krawitan , gendhing kethuk 2 kerep laras pelog pathet nem minggah Ladrang Sekar Lesah.</i>	84
Tabel 12 Tafsir <i>garap gènder Anjang Mas.</i>	87
Tabel 13 Tafsir <i>garap gènder Ketawang Langen Gita.</i>	98

CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dhs* sama dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi huruf *d* dalam abjad huruf Jawa.

Selain penulisan di atas, untuk huruf vokal dalam *cakepan*, ditambahkan tanda pada huruf *e* dengan menggunakan simbol *é* dan *è* dan pada huruf *a* (dalam intonasi bahasa Jawa) menjadi *o* (dalam bahasa Indonesia), dan intonasi *a* akan ditambah simbol *a* . Tata cara penulisan tersebut kami gunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan *garap* gending, simbol intonasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair).

Sebagai contoh penulisan istilah :

th untuk menulis *pathet*, *kethuk*, dan sebagainya

dh untuk menulis *gendhing*, *kendhang*, dan sebagainya

d untuk menulis *gender* dan sebagainya

t untuk menulis *siter* dan sebagainya

Sebagai contoh penulisan *cakepan* atau syair :

e untuk menulis *sekar* dan sebagainya

é untuk menulis *kusum^ané* dan sebagainya

è untuk menulis *sukèng* dan sebagainya

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskrip musikal digunakan system pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan system notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini.

Berikut *titilaras kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud :

Notasi Kepatihan	: 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣ 2̣ 3̣
○	: simbol instrumen <i>gong</i>
˘	: simbol instrumen <i>kenong</i>
˘	: simbol instrumen <i>kempul</i>
˘	: simbol instrumen <i>gong suwukan</i>
.	: simbol tanda ulang
md	: kependekan dari kata <i>mandheg</i>


Penggunaan istilah *gongan* pada penyajian ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah komposisi gending atau *cengkok*, dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya. Jika ada istilah *cengkok* untuk menyebut pengertian lain akan kami jelaskan pada pembicaraan di dalamnya, misalnya *cengkok rebeban*, *genderan*, *sindhenan*, dan sebagainya.

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *cengkok genderan* dan *cengkok rebeban* dalam gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut.

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *rebeban* adalah sebagai berikut :

dl	: <i>dua Lolo</i>	gt	: <i>gantung</i>
sl	: <i>sèlèh</i>	pg	: <i>puthut Gelut</i>
ddk	: <i>nduduk</i>	kcy	: <i>kacaryan</i>
dbby	: <i>dhebyang-dhebyung</i>	blg	: <i>mbalung</i>
ntr	: <i>nutur</i>	bdl	: <i>bandhulmu</i>

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *genderan* adalah sebagai berikut :



dl	: <i>dua lolo</i>	ddk	: <i>nduduk</i>
kkg	: <i>kuthuk kuning gembyang</i>	jk	: <i>jarik kawung</i>
gt	: <i>gantung</i>	sl	: <i>seleh</i>
ak	: <i>ayu kuning</i>	pg	: <i>puthut gelut</i>
kkp	: <i>kuthuk kuning kempyung</i>	ob	: <i>ora butuh</i>
dlc	: <i>dua lolo cilik</i>	kc	: <i>kacaryan</i>
el	: <i>ela-elo</i>	rbt	: <i>rambatan</i>
dby	: <i>debyang-debyung</i>	ppl	: <i>pipilan</i>
ck	: <i>cengkok khusus</i>	tum	: <i>tumurun</i>
pts	: <i>puthut semedi</i>	cg	: <i>cèngkok gawan</i>
band	: <i>bandulmu</i>	yo bpk	: <i>yo bapak</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyajian Karya (*pengrawit*) merupakan salah satu bentuk tugas akhir mahasiswa jurusan karawitan sebagai ajang untuk menunjukkan keahlian dalam memainkan instrumen *gamelan*. Penyajian Karya yang penyaji ambil sebagai tugas akhir lebih menekankan pada *garap* gending gaya Surakarta. Pada penyajian ini penyaji memilih *ricikan gendèr* dengan pertimbangan penyaji merasa lebih mampu dalam penguasaan teknik memainkan instrumen *gendèr* dibandingkan dengan instrumen yang lain. Selain itu penyaji juga ingin memperdalam kemampuan tafsir *garap*, *wiledan*, maupun *céngkok-céngkok gendèran*.

Mahasiswa yang mengambil tugas akhir minat pengrawit diperkenankan maju ujian secara mandiri maupun dari dua pilihan tersebut dalam tugas akhir ini penyaji memilih maju ujian secara kelompok dengan anggota: 1. Bayu Adi Prasetyo menyajikan *ricikan rebab*, 2. Rohmadin menyajikan *ricikan kendang*, 3. Sri Sekar Rabulla Yanuardani menyajikan vokal sinden. Dipilihnya anggota kelompok tersebut, karena penyaji sudah mengenal karakter masing-masing anggota selama enam tahun, sehingga sudah mengetahui kemampuan dari masing-masing individu. Kemudian di antara keduanya yakni Sri Sekar Rabulla

Yanuardani dan Bayu Adi Prasetyo merupakan satu kelompok sewaktu ujian pembawaan. Maka dari itu penyaji lebih mantap memilih mereka.

Pada tugas akhir minat *pengrawit*, terdapat tiga kategori gending yang harus disajikan yaitu gending *klenengan*, gending *pakeliran* dan gending *beksan*. Gending *klenengan* terdiri dari empat gending yang masing-masing memiliki jenis *garap* yang berbeda (*inggah kendhang irama dadi, kosek alus, garap ciblon kethuk wolu, mrabot*), satu gending untuk *pakeliran* dan satu gending *bedhayan* atau *srimpen* untuk kategori gending *beksan*. Gending-gending yang dipilih untuk tugas akhir *pengrawit*:

1. *Sambul Laras, Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog patet nem. (garap inggah kendang).*
2. *Klenthung Winangun, Gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga. (garap kosek alus).*
3. *Sangapati, Gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasa Madu laras pelog pathet barang. (Garap ciblon kethuk wolu).*
4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-Ayak Kemuda, terus Kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima. (garap mrabot).*
5. *Krawitan, Gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag,*

trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Gendhing Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendung :*

Ladrang Langen Gita laras pelog pathet barang.

Gending-gending materi ujian yang dipilih adalah dengan mempertimbangkan keragaman *garap*, *pathet*, dan eksistensinya. Adapun gending yang dipilih penyaji sebagai materi ujian antara lain sebagai berikut.

1. *Sambul Laras, Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.*

Pada *Gendhing Sambul Laras* merupakan salah satu gending yang menarik untuk disajikan. Ketertarikan penyaji pada gending ini tepatnya pada susunan *balungan mèrong* yang banyak pin mundur, hal ini membuat penyaji merasa termotivasi untuk menggarap *balungan* semacam itu. Kemudian juga rasa akhir lagu terdapat *balungan muleg* atau berada disekitar wilayah nada yang sama, selain itu pada gending tersebut terdapat susunan *balungan* yang tidak lazim, dalam pengertian bahwa notasi *Gendhing Sambul Laras* terdapat notasi *balungan* yang tidak *seleh* tepatnya pada *mèrong A kenong 1, kenong ke-3, kenong ke-4*. Sehingga penyaji tertantang untuk menggarap *Gendhing Sambul Laras*.

2. *Klenthung Winangun, Gendhing kethuk 4 awis minggah 8, laras slendro pathet sanga.*

Jika dicermati dari susunan *balungan* baik bagian *mèrong* maupun *inggah* susunan *balungan* gending ini bisa diolah ke dalam keberagaman *garap*. Bagian *mèrong* gending ini susunan *balungannya* ada kemiripan dengan *balungan Gendhing Laler Mengeng*, sehingga banyak *gatra balungannya* yang bisa *digarap minir*. Pada bagian *inggah* terdapat susunan *balungan* yang bisa *digarap* dengan *céngkok pathet sanga* maupun *manyura*, sehingga sulit bagi *penggarap* untuk menentukan *céngkoknya*. Misalnya pada *inggah kenong* kedua *gatra* kedua dan keempat 6.5 .3.2 .6.5 .3.2 penyajian terdahulu *digarap sanga*, tetapi kali ini akan *digarap manyura* dan *sanga*. Terdapat pula susunan *balungan* yang cenderung untuk *digarap manyura*, padahal *pathet* induknya *sanga* yaitu pada bagian *inggah gatra* kelima menjelang *gong* yaitu .3.2 penyajiin menggunakan *céngkok putut gelut*. Tidak hanya itu, pada *mèrong kenong* kedua *gatra* ke-13 penyajian terdahulu menerapkan *céngkok gantung 1121* , pada penyajian kali ini *digarap céngkok gantung 1 seleh 5* kemudian KKP 1. Jika dicermati susunan *balungan* pada bagian *inggah* terdapat susunan *balungan* yang menghendaki untuk *digarap* dengan *kendangan menthogan* yaitu pada *inggah kenong* pertama, sedangkan pada *kenong* kedua tidak menghendaki untuk disajikan dengan pola *kendangan menthogan*, sehingga *garap* gending ini berbeda dengan *gendhing inggah kethuk 8* dengan yang lain. Oleh

karenanya gending ini menantang untuk *digarap* dalam ujian tugas akhir ini.

3. *Sangapati, Gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu laras pelog pathet barang.*

Pada *Gendhing Sangapati* ini dalam penyajian terdahulu jarang disajikan. Pada tahun 2010 terakhir gending ini disajikan oleh Bari Wisanto. Dalam penyajiannya Bari Wisanto kurang tepat menerapkan *céngkok*, misalnya pada *inggah irama wiled* menjelang *gong* .7.6 *céngkok* yang digunakannya adalah *Dua Lolo*, seharusnya KKP 3. Kemudian setelah *gong irama wiled* .2.7 Bari Wisanto menggunakan *céngkok Jarik Kawung* akan tetapi penyajian kali ini *digarap salahan*. Kemudian pada *inggah kenong* ke-3 *gatra* ke 4,5,dan 6, penyaji sengaja mengadopsi *garap céngkok gendèran* dari *Gendhing Gandrung Manis*, sehingga pada *inggah* akan menimbulkan warna *garap* yang berbeda dengan gending yang bobotnya sama dengan gending ini. Sebenarnya pada *inggah kenong* ke-3 *gatra* ke 4,5,dan 6 mempunyai dua alternatif untuk *digarap* yaitu *digarap* dengan *céngkok nduduk* dan *céngkok Yo Bapak* 6. Tetapi dengan kesepakatan satu kelompok akhirnya penyaji menggunakan *céngkok gendèran* dari *Gendhing Gandrung Manis*. Berangkat dari situlah penyaji ingin menyajikan *Gendhing Sangapati*. Disisi lain jarang disajikan dan penyaji akan berusaha menerapkan *céngkok* yang benar.

4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, Gendhing ketuk kalih kerep minggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.*

Penyaji memilih *Lelagon Bibis* karena penyaji ingin memunculkan kembali *lelagon lawas* yang dulunya masih eksis namun sekarang sudah tidak muncul dikalangan masyarakat seniman, lalu pemilihan *Gendhing Thukul* adalah lanjutan dari *Lelagon Bibis* dimana menurut penyaji gending tersebut saling berkaitan antara *cakepan Lelagon Bibis* dengan *Gendhing Thukul*, sehingga penyaji tertarik untuk mengangkat gending ini, selain itu pada *inggah kenong* kedua, *Gendhing Thukul* mempunyai *balungan* notasi yang dimana *ricikan ngajeng* berperan untuk mengeksplor *céngkok-céngkok* dan *menggarapnya*. Lalu dari *Gendhing Thukul* akan diteruskan *Ladrang Maralagu*. *Ladrang Maralagu* sebenarnya memiliki *pathet laras pelog pathet barang*, namun penyajian kali ini akan dialih laraskan menjadi *laras pelog pathet lima*. Kemudian akan diteruskan *Kemuda Kapireta*. Alasan penyaji memilih *Kemuda Kapireta* memiliki banyak pertimbangan, karena biasanya *Gendhing Mrabot* memakai *Srepeg* untuk lanjutan dari gending yang sebelumnya, namun penyaji berani untuk tidak memilih *Srepeg*, karena dengan adanya referensi yang ada, terdapat *Gendhing Mrabot* yang menggunakan *Kemuda*. Selain itu, penyaji mempertimbangkan dan memantapkan lagi soal rasa *pathet*. Kemudian dari *Kemuda Kapireta* akan

diteruskan *Palaran Pangkur Surogreget* dan *Sinom Wenikenya*. Mengingat gending yang *berlaraskan pelog pathet lima* penyaji akhirnya memilih *Palaran* tersebut karena akan menguatkan rasa *pathet* dengan rasa *seleh ji* (1) dan *ma* (5) diakhir *gatra*.

5. *Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, terus pathetan nem ageng, ada-ada girisa, terus Ladrang Moncer, suwuk, pathetan nem jugag, terus Srepeg Lasem, Ayak-ayak Nem terus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer-bedol Jejer.*

Penyaji memilih materi tersebut yakni penyajian *Wayang Madya* sekarang ini sudah jarang disajikan dalam dunia Pedalangan, hal ini disebabkan karena setiap dalang mempunyai karakter masing-masing yang tidak ingin diketahui oleh masyarakat seniman, dan tidak semua dalang mempunyai *Wayang Madya*, sekarang ini yang masih memiliki *Wayang Madya* hanya di Mangkunegaran, Kraton, dan ISI Surakarta (Bambang Suwarno, 9 Mei 2017). Berpijak dari sinilah sehingga penyaji ingin menyajikan materi tersebut untuk mendokumentasikan adanya *Wayang Madya*, agar dapat berkelanjutan *garap gending Wayang Madya*. Selain itu, penyajian ini akan memuaskan rasa keingintahuan penyaji tentang *Pakeliran Wayang Madya*. Latar belakang rangkaian gending adalah sebenarnya hanya alih laras dari gending-gending *Wayang Purwa*, yaitu dari *laras slendro* beralih ke *laras pelog*. Kemudian gending yang

mendukung jalan sajian *pakeliran* ini yakni *Gendhing Krawitan*. Pada *Gendhing Krawitan* pada dasarnya dapat berdiri sendiri untuk keperluan karawitan mandiri (*klenengan*) dan sebagai gending untuk mengiringi sajian *Pakeliran*. Pada *Gendhing Krawitan* tepatnya di *mérong* terdapat *céngkok mati* dan *céngkok gawan* yang ada pada *ricikan gendèr*. Kemudian tidak hanya berhenti disitu, materi *Pakeliran* rangkain gendingnya terdapat *selingan ada-ada girisa* yang menurut penyaji *ada-ada* tersebut sangat mampu untuk disajikan oleh penyaji.

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendhung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.*

Penyaji mengangkat gending *Srimpi Anglir Mendhung* yaitu ingin membenarkan sebagaimana mestinya rangkaian jalan sajian yang diterapkan pada tari *Srimpi Anglir Mendhung*. Dalam Tugas Akhir Kepenarian Jurusan Tari tepatnya pada tanggal 21-22 Desember 2016 di Teater Besar ISI Surakarta, penyaji mengapresiasi serta mencermati adanya pemadatan yang disajikan dalam tari tersebut. Pemadatan yang dilakukan sangat terlihat pada bagian *Gendhing Kemanak* lalu diteruskan *Ketawang Langen Gita* tanpa *suwuk*, *pathetan*, dan *buka celuk Ketawang Langen Gita*. Berangkat dari situlah penyaji ingin menggali informasi tentang pemadatan yang dilakukan, serta menyajikan dalam tugas akhir kali ini dengan rangkaian sajian tanpa melakukan pemadatan.

B. Ide Penyajian

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian latar belakang bahwa materi gending yang disajikan meliputi kelompok jenis gending *klenengan*, gending *pakeliran* dan gending *beksan*. Pada waktu penyajian gending *klenengan*, *pakeliran*, *beksan* penyaji berperan sebagai penyaji *ricikan gendér*. Dengan demikian penyaji mempunyai tanggung jawab tentang *garap genderan* dan atau menyajikan *garap gendér* gending-gending materi ujian tersebut.

Ide penyajian merupakan salah satu unsur penting di dalam *penggarapan* gending-gending materi ujian. Pada dasarnya gending-gending yang dipilih sebagai materi ujian akan *digarap* di dalam perangkat gamelan *ageng*. Secara detail terdapat gending yang *digarap* seperti yang pernah dilakukan oleh *pengrawit* terdahulu baik dalam menentukan *laras*, *pathet*, *irama*, *laya*, *céngkok* maupun *wiledannya*, akan tetapi terdapat pula gending yang *garapnya* berbeda dengan *garapan* seniman terdahulu. *Garap* yang berbeda tersebut misalnya dari *laras slendro* dipelogkan (misalnya *Gendhing Krawitan*), ada yang dialih *pathetkan* (misalnya *Ladrang Maralagu*), ada yang meminjam *céngkok* dari gending lain (misalnya *ingguh Gendhing Sangapati balungan* .5.6 meminjam *garap* dari *Gendhing Gandrung Manis*). Ide penyajian ini pada dasarnya mendasari *garap-garap* yang dipilih penyaji di dalam menentukan *garap*

gending materi ujian. Berikut ini adalah ide penyajian gending yang akan disajikan untuk keperluan ujian tugas akhir.

1. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.*

Gending ini secara kenyataan di masyarakat jarang sekali bahkan belum pernah disajikan oleh satu kelompok karawitan maupun belum pernah disajikan pada ujian-ujian yang diselenggarakan di jurusan karawitan ISI Surakarta. *Balungan* gending bagian *mérong* gending ini memiliki kemiripan dengan balungan *Gendhing Sambul Ledek* dan *Gendhing Pengawe*. Kedua gending ini (*Sambul Ledek* dan *Pengawe*) pernah dipelajari dalam perkuliahan, untuk itu *balungan* yang memiliki kemiripan pada *Gendhing Sambul Laras* garapnya akan mengacu pada garap *Gendhing Sambul Ledek* dan *Gendhing Pengawe*. Begitu pula pada bagian *inggah* yang memiliki kemiripan dengan *inggah Gendhing Semang* akan digarap mengacu pada *inggah Gendhing Semang*.

Untuk keperluan Tugas Akhir ini *Gendhing Sambul Laras* akan digarap dalam *irama dadi* dan menggunakan perangkat gamelan *ageng*. Pada bagian *inggah* akan digarap *irama dadi* dan *irama tanggung garap* sesegan dengan garapan *slenthem nibani* seperti garap penembung dalam sajian sekaten.

2. *Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.*

Gending ini di masyarakat karawitan jarang sekali disajikan apalagi karawitan pedesaan. Akan tetapi gending ini pernah disajikan dalam ujian tugas akhir jurusan karawitan dalam *laras slendro* dan *garap irama wiled*. Pada dasarnya *garap Gendhing Klenthung Winangun* dalam ujian tugas akhir ini mengacu pada *garap* gending diujian tugas akhir

Balungan pada *mérong Gendhing Klenthung Winangun* sebagian memiliki kemiripan dengan *Gendhing Laler Mengeng*, oleh karenanya *garap* gending ini mengacu pada *garap géndèran Gendhing Lalér Méngeng*.

Untuk keperluan Tugas Akhir ini *Gendhing Klenthung Winangun* akan digarap dalam perangkat gamelan *ageng laras slendro*, dan pada *suwuk* gending dilanjutkan pada *Ladrang Panjang Ilang irama dadi* dengan *gerongan* versi Nartosabdan.

3. *Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.*

Ide penyajian *Gendhing Sangapati* pada *inggah* digarap *ciblon* irama *wiled*, dan *rangkep*, irama *rangkep* ganya disajikan pada *kenong* pertama dan kedua tepatnya pada *gatra* keempat sampai kedelapan, lalu pada *kenong* ketiga *gatra* keempat sampai keenam, penyaji menggunakan *cèngkok géndèran gawan* yang ada pada *Gendhing Gandrung Manis*. Kemudian pada

Ladrang Rasamadu disajikan dua *rambahan* pada irama *wiled*, satu *rambahan* disajikan oleh vokal *sindhen*, *rambahan* kedua disajikan oleh salah satu vokal *gerong*.

4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul*, *gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima*.

Lelagon Bibis pada penyajian kali ini menggunakan tambahan instrumen *bonang* yang berpola sama seperti *engkuk-kemong* dengan nada 6 5 6 . , *penggarapan* ini atas masukan dari dosen pembimbing yang menyarankan untuk menggunakan pola tersebut (Sukamso, 18 April 2017). Kemudian pada *Gendhing Thukul* pada *inggah kenong* pertama *gatra* keempat dan *kenong* kedua *gatra* pertama dan kedua, penyaji menggunakan *cèngkok ya bapak*, penerapan *cèngkok* ini bertujuan supaya sinkron dengan vokal *sindhen*. Lalu pada *Ladrang Maralagu* disajikan dengan tambahan *gerongan Ladrang Orong-orong Bangkok*, karena *Ladrang Maralagu* merupakan perkembangan dari *Ladrang Orong-orong Bangkok*.

5. *Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, ada-ada girisa, Sendhon Penanggalan, Ayak-ayak nem, Ladrang Moncer, pathetan nem jugag, Srepeg Lasem dan Ayak-ayak Nem, Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer*.

Gendhing Krawitan di dalam budaya karawitan gaya Surakarta (baik sebagai sajian *klenengan* maupun iringan *pakeliran*) hampir selalu disajikan dalam *laras slendro*. Menyesuaikan dengan budaya *Wayang Madya* bahwa gending-gending iringan *Wayang Madya* menggunakan gending-gending *slendro* yang dipelogkan (Soetrisno 1995: 2-4). Mengacu pada informasi tersebut, maka *Gendhing Krawitan* yang digunakan sebagai iringan *Jejer Sepisan Wayang Madya* akan disajikan dalam *laras pelog pathet nem*. Begitu pula untuk *Ayak-ayakan slendro nem* maupun *Ladrang Moncer* yang merupakan rangkaian *Jejer Sepisan Wayang Madya* ini akan disajikan di dalam *laras pelog*. Untuk kebutuhan sajian *Wayang Madya* ini, *Gendhing Krawitan* yang sebenarnya berbentuk *Ketawang Gendhing kethuk 4 kerep* disajikan dalam *kethuk 2 kerep, 4 kenongan* dalam 1 gongan.

Terdapat susunan *balungan* pada *Ayak-ayakan* maupun *Ladrang Moncer* jika disajikan apa adanya dari *laras pelog* terasa kaku dan *gronjal*, oleh karenanya dalam sajian *laras pelog* ini *balungan* tersebut akan dimodifikasi sesuai karakter *balungan laras pelog*. Sebagai contoh *balungan Ayak-ayakan nem* 2 3 5 6 1 6 5 6 dimodifikasi menjadi 2 3 5 6 1 2 1 6. *Balungan Ladrang Moncer* 5 3 1 6 5 3 1 6 dimodifikasi menjadi 5 3 5 6 5 3 5 6 kemudian saat menjelang gong 1 6 5 3 5 6 1 6 dimodifikasi menjadi 1 6 5 3 5 6 5 6, lalu pada *ngelik* . . 6 3 5 6 1 6 3 5 6 1 6 5 3 2 dimodifikasi menjadi . . 6 3 5 6 5 6 2 3 2 1 6 5 3 2. Pada *Gendhing Krawitan* terdapat *cèngkok gènderan gawan* yang disajikan, tepatnya pada *mèrong C kenong* ke

tiga *balungan* 3532 .356, kemudian *mèrong* D *kenong* ketiga 33.. 33.5 6165

3231. Lalu pada *Ladrang Moncer* terdapat perubahan notasi pada *umpak* maupun *ngelik*, perubahan terjadi karena pada dasarnya *Ladrang Moncer* berlaras *slendro*, dan penyajian tugas akhir kali ini dialih *laraskan* menjadi *pelog*.

Seperti kebiasaan di Keraton bahwa untuk mengiringi pementasan *pakeliran* menggunakan perangkat gamelan *gadhon*. Akan tetapi dalam keperluan tugas akhir ini di dalam mengiringi *Jejer Sepisan Wayang Madya* akan digunakan perangkat gamelan *ageng laras pelog*.

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendung*, *Ketawang gendhing kethuk* 2 kerep *suwuk*. *Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang*.

Ide penyajian *Srimpi Anglir Mendung* berpijak dari penyajian tugas akhir Jurusan Seni Tari ISI Surakarta yang diselenggarakan pada tanggal 21-22 Desember tahun 2016. Dalam penyajian tersebut terdapat pepadatan *Tarian* yang berdampak pada gending sebagai pendukung *Tarian*, dan dalam sajian tersebut dari *Gendhing Kemanakan* disajikan langsung dilanjutkan ke *Ketawang Langen Gita*. Dalam kesempatan tugas akhir ini *Gendhing Kemanakan* terutama pada bagian *Ketawang Alit* akan disajikan selama dua *rambahan*. Dan untuk menuju sajian *Ketawang Langen Gita* terlebih dahulu gending *disuwukan* kemudian *pathetan jugag* baru

kemudian *buka celuk Ketawang Langen Gita Sri Narendra*. Sajian *Gendhing Srimpen* ini akan menggunakan seperangkat gamelan *ageng laras pelog*.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan ujian Tugas Akhir minat *pengrawit* ini dengan gending-gending tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Memaparkan *garap gendèr* dari gending-gending yang penyaji pilih untuk tugas akhir.
2. Mempelajari dan mengembangkan *garap gendèr* dengan mengacu pada gending-gending yang sudah dipilih penyaji.
3. Meningkatkan rasa keingintahuan penyaji terhadap *garap gendèr* dari gending-gending tradisi.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penyajian gending-gending tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Memberi rasa kepuasan kepada penyaji terkait dengan *garap gending*.
2. Memberikan informasi dengan benar kepada masyarakat.
3. Mendokumentasikan gending-gending tradisi.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber sangat diperlukan untuk menunjukkan bahwa penyajian ini tidak ada duplikasi dengan penyajian yang sudah ada. Adapun beberapa tulisan yang berkaitan dengan *garap* gending yang telah penyaji pilih.

Penyaji telah berusaha mencari data ataupun kaset komersial tentang *Sambul Laras*, *gendhing kethuk 4 kerep minggah 4 laras pelog pathet nem*, namun penyaji belum dapat menemukan sumber referensi tentang Gending *Sambul Laras*. Hal ini berkaitan dengan jalan sajian, dan *garap* Gending *Sambul Laras*.

Klenthung Winangun, *gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras slendro pathet sanga* pernah disajikan oleh Edi Prasetyo pada tahun 2013 untuk tugas akhir *pengrawit*. Sajian ini diawali oleh *buka rebab* kemudian masuk pada bagian *mérong*. *Mérong* disajikan *irama tanggung* sampai menuju *irama dadi* pada *gatra* ke-tujuh. *Mérong* disajikan dua *rambahan*. *Rambahan* ke-dua setelah *kenong* ke-dua pada *gatra* ke-tiga laya mencepat beralih ke *irama tanggung*, kemudian menuju *ompak*. Menjelang *gong* pada bagian *ompak*, beralih ke *irama dadi*, kemudian masuk pada bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* digarap *irama wiled* disajikan dua *rambahan*.

Adapun rencana jalan sajian yang penyaji sajikan pada tugas akhir. Sajian *Gendhing* ini diawali oleh *buka rebab* kemudian masuk pada bagian *mérong*. Setelah *buka* disajikan *irama tanggung* sampai menuju *irama dadi*

pada gatra ke-tujuh. *Mérong* disajikan dua *rambahan*. *Rambahan* ke-dua setelah *kenong* ke-dua, pada gatra ke-tiga *laya* mencepat beralih ke *irama tanggung*, kemudian menuju *ompak*. Menjelang gong pada bagian *ompak*, beralih ke *irama dadi*, kemudian masuk pada bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* ini, gatra ke-empat beralih menuju *irama wiled*. Pada gatra ketujuh menjelang *kenong* pertama, *mandheg*. Kemudian masuk pada *kenong* pertama. *Inggah* disajikan dua *gongan*. *Gongan* ke-dua, pertengahan *kenong* ke-tiga, *laya* mencepat dan beralih menuju *irama dadi*. Setelah *kenong* ke-tiga, gatra pertama, beralih menuju *irama tanggung* sampai gong, kemudian dilanjutkan *Ladrang Panjang Ilang*. Sajian *Ladrang Panjang Ilang* akan disajikan tiga *rambahan* lalu *suwuk*, lalu dilanjutkan *pathetan tlutur laras slendro pathet sanga*.

Sangapati, *gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pelog pathet barang* pernah disajikan oleh Bari Wisanto pada tahun 2010. Dalam sajian ini diawali dengan *senggrengan rebab* dilanjutkan buka *gending Sangapati*. *Mérong* terdiri dari satu *céngkok* yang disajikan sebanyak dua *rambahan* dengan *irama dadi*. Masuk pada *kenong* III *rambahan* ke-dua *laya* mencepat *ngampat* menjadi *irama tanggung*. Setelah *kenong* III dilanjutkan *umpak inggah*. Bagian *inggah* terdiri dari satu *céngkok* disajikan selama dua *rambahan* dengan *irama wiled*. Ketika *rambahan* ke-dua menjelang *kenong* ke-tiga *laya ngampat* menjadi *irama dadi*, yang kemudian beralih ke *Ladrang*

Wilujeng. Kemudian untuk membedakan penyajian yang terdahulu, penyaji akan menyajikan rencana jalan sajian sebagai berikut.

Jalan sajian gending ini diawali dengan *senggrengan rebab* dilanjutkan buka *Ghending Sangapati*. *Mérong* terdiri dari satu *céngkok* yang disajikan sebanyak dua *rambahan* dengan *irama dadi*. Masuk pada *kenong* III *rambahan* ke-dua *laya* mencepat *ngampat* menjadi *irama tanggung*. Setelah *kenong* III dilanjutkan *umpak inggah*. Bagian *inggah* terdiri dari satu *céngkok* disajikan selama dua *rambahan* dengan *irama wiled* dan *rangkep*. Ketika *rambahan* ke-dua menjelang *kenong* ke-tiga *laya* *ngampat*/mempercepat menjadi *irama dadi*, yang kemudian beralih ke *Ladrang Rasamadu* selama dua *rambahan* dengan *irama wiled* *kendang kalih*, lalu suwuk ditutup dengan *pathetan onengan pelog pathet barang*.

Penyaji telah berusaha mencari semua kertas penyajian yang ada di perpustakaan jurusan karawitan dan di perpustakaan pusat ISI Surakarta, namun belum bisa menemukan penyajian terdahulu yang menggunakan *Lelagon Bibis*, *Gendhing Thukul* untuk keperluan tugas akhir. Akan tetapi sebagai bahan acuan, penyaji akan menggunakan data rekaman *Lelagon Bibis* yang pernah disajikan dalam kaset komersial rekaman audio *Gendhing Dolanan*, Lokananta Recording dan rekaman audio *Roning Gadhung*, Lokananta Recording, Tahun 1983.

Jalan sajian *Gendhing Mrabot* diawali dari *grimmingan gendèr laras pelog pathet lima*, kemudian buka celuk *Lelagon Bibis* disajikan dua *rambahan*

suwuk diteruskan buka rebab Gendhing Thukul masuk mérong, ngelik pada mérong dilakukan satu kali rambahan lalu ke ompak kenong pertama udar irama tanggung menjelang kenong ke-tiga laya lamban untuk peralihan irama wiled. Kemudian masuk pada inggah disajikan tiga kali rambahan dengan garap wiled dan rangkep. Pada rambahan ke-tiga gatra ketiga kenong ke-tiga menjadi irama dadi sampai dengan akhir gatra, lalu menuju Ladrang Maralagu.

Jalan sajian pada bagian Ladrang Maralagu yaitu langsung masuk pada *balungan mlaku irama dadi*, menjelang gong peralihan dengan *garap kebar semarangan* selama dua gongan. Ladrang Maralagu disajikan tiga kali rambahan dengan *garap kebar irama dadi*. Rambahan ke-tiga menjelang gong, kendang akan mengajak untuk peralihan menuju *Kemuda Kapireta*. *Kemuda Kapireta* disajikan tiga rambahan lalu peralihan ke *Ayak Kemuda* kemudian diselingi *Palaran Pangkur Surogreget* dan *Sinom Wenikenya*. Kemudian kembali lagi ke *Ayak Kemuda* dua rambahan lalu *suwuk* ditutup *Pathetan ngelik jugag laras pelog pathet lima*.

Krawitan pernah disajikan dalam ujian tugas akhir oleh Gino Adi Saputra pada tahun 2010. Rangkain sajian gending ini diawali dari *dhodhogan* dalang sebanyak tiga kali, kemudian ditampani oleh *kendang* masuk pada bagian *Ayak-ayakan Manyura*. Dalang *ndhodhog* lagi sampai tanda *suwuk* terus kembali lagi ke *Ayak-ayakan suwuk irama tanggung* terus masuk *Gendhing Krawitan* pada bagian gong pertama habis *kenong* kedua

dalang *ndhodhog* lagi untuk *ater ngampat seseg* sampai *kenong* satu gong kedua lalu *sirep* sampai gong bagian (E) lalu *dalang ndhodhok* lagi menjadi *udar*. Bagian *ompak* setelah *gatra* dua *ngampat seseg* menuju *Ladrang Karawitan* pada gong pertama dan kedua *Ladrang Karawitan digerongi salisir*. Pada gong ketiga *laya ngampat seseg* menuju *suwuk*. Setelah *Ladrang Karawitan suwuk* dilanjutkan *Pathetan Ageng* dan *Ada-ada Girisa laras slendro pathet nem*.

Ayak-ayak Anjangmas pernah disajikan dalam ujian tugas akhir oleh Sri Tulus pada tahun 2005. Sajian diawali dari *buka kendang* dan masuk dalam *irama lancar* dan setelah gong pada *gatra* ke-tiga beralih ke *irama tanggung* dengan *laya* yang semakin melambat sampai peralihan irama ke *irama dadi* mulai *gatra* ke-lima. Seterusnya *Ayak-ayak slendro nem* dalam *irama dadi* sampai *ater sirep* dari dalang dan *sirep*. Setelah *sirep*, *laya* diperlambat dan masuk pada *irama wiled*. Selanjutnya dalam *irama wiled* ini disajikan berulang-ulang. Setelah ada *ater* dari dalang *Ayak-ayak udar* dalam *irama lancar*, menjelang gong beralih ke *irama tanggung* dengan *laya* yang semakin melambat dan beralih irama ke *irama dadi* sampai *suwuk*.

Menurut riset yang telah dilakukan penyaji dalam rangka ujian tugas akhir *kepenarian* Jurusan Tari yang diadakan di Teater Besar ISI Surakarta pada tanggal 21-22 Desember tahun 2016, penyaji mengapresiasi serta mencermati adanya pemadatan yang disajikan dalam tari tersebut. Pemadatan yang dilakukan sangat terlihat pada bagian *Gendhing Kemanak*

lalu diteruskan *Ketawang Langen Gita* tanpa *suwuk*, *pathetan*, dan *buka celuk Ketawang Langen Gita*. Berangkat dari situlah penyaji ingin menggali informasi tentang pemadatan yang dilakukan, serta akan menyajikan dalam tugas akhir kali ini dengan rangkaian sajian tanpa melakukan pemadatan. Sebagai bahan acuan penyaji akan menyajikan yang pernah disajikan dalam ujian tugas akhir oleh Riris Kumalasari pada tahun 2013. Sajian gending ini diawali dengan *senggrengan rebab laras pelog pathet barang*, dilanjutkan dengan *pathetan ageng laras pelog pathet barang*, kemudian *buka celuk Ketawang Gendhing Kemanakan*. Setelah *gongan ke-22 laya* mencepat kemudian *sirepan*, setelah *gongan ke-33 seseg* kemudian *suwuk* pada *gongan ke-35*. *Pathetan jugag laras pelog pathet barang*, dilanjutkan *buka celuk Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang*. Sajian ini disajikan sebanyak enam kali *rambahan*, pada *gongan ke-3 laya ngampat* kemudian *sirep*, setelah *gongan ke-5 laya ngampat* menuju *suwuk*. Kemudian dilanjutkan *pathetan onengan laras pelog pathet barang*.

E. Landasan Konseptual

Penyajian ini membutuhkan landasan konseptual untuk mendukung jalannya ujian tugas akhir, misalnya pengertian '*garap*','*pathet*'. Seperti yang telah dijelaskan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II : Garap*. *Garap* adalah:

Garap adalah kreativitas dalam kesenian tradisi, menurut Supanggah saat ini menjadi semakin relevan untuk dikemukakan sehubungan dengan anggapan bahwa seni tradisi tidak kreatif

bahkan dianggap tidak mau berubah, namun dalam kasus karawitan Gaya Surakarta, kreativitas adalah inheren, menjadi sifat dan ciri utama dari karawitan (Supanggah, 2007: XV).

Landasan konsep yang lain adalah *pathet*. Menurut Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*, patet adalah Pathet adalah urusan rasa musikal yaitu rasa seleh (Hastanto 2009: 112).

Molak-malik ialah sajian suatu gending dengan laras dan *pathet* tertentu kemudian kemudian beralih ke laras dan *pathet* yang lain tetapi dalam gending yang sama (Darsono, 2002: 3). Dalam konsep *molak-malik* ini digunakan oleh penyaji untuk *menggarap Gendhing Pakeliran, Ladrang Maralagu*.

F. Metode kekaryaan

Dalam upaya pencarian sumber data, penyajian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan rekaman gendèran audio-visual.

a. Studi pustaka :

Studi pustaka merupakan langkah awal yang penyaji lakukan untuk memperoleh data tentang *garap* dan sejarah gending. Melalui metode tersebut penyaji mendapatkan referensi seperti yang terdapat pada buku tersebut di bawah ini.

- *Pengetahuan Karawitan I* yang ditulis oleh Martapangrawit tahun 1969, setidaknya memberikan informasi tentang gendèr dalam penelitian yang akan dilakukan.
- *Bothekan Karawitan II : Garap* oleh Supanggah tahun 2007, dalam buku ini Supanggah menyinggung tentang gendèran, maka dari itu ada keterkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penyajian ini.
- *Titilaras Gendèran* oleh Parsono Dkk tahun 1972, dalam buku tersebut memberikan informasi tentang *céngkok gendèran*.
- *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori, & Perspektif* oleh Sumarsam tahun 2002, dalam buku ini Sumarsam sedikit menyinggung tentang pola-pola permainan gendèr.
- *Tjatatatan-Tjatatatan Pengetahuan Karawitan* oleh R, L, Martopangrawit tahun 1972, dalam buku ini Martopangrawit menguraikan tentang *garap* dan *Céngkok Gendèran* yang terdapat pada *laras slendro* dan *pelog*
- *Titilaras Céngkok-Céngkok Gendèran Dengan Wiletannya* oleh Martapangrawit tahun 1976, buku ini memberikan informasi tentang teknik-teknik permainan gendèr.

- *Mengungkap Kembali Wayang Madya* oleh R. Soetrisno tahun 1995. Dalam buku ini merupakan uraian tertulis mengenai sejarah, pertumbuhan, dan perkembangan wayang madya serta iringan karawitan wayang madya. Buku ini memberikan informasi tentang sejarah dan gending-gending yang disajikan dalam pertunjukan wayang madya.
- *Wedhapradangga* oleh R. Ng. Pradjapangrawit tahun 1990. Dari buku ini penyaji mendapatkan informasi tentang sejarah gending *Sambul Laras*, *Klenthung Winangun*, *Sangapati*, dan *Thukul*.
- *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, & III* disusun oleh S. Mlayawidada tahun 1976. Dari buku ini penyaji mendapatkan informasi tentang notasi gending yang akan digunakan untuk tugas akhir *pengrawit*.
- “Penyajian Gending-Gending Tradisi” oleh Bari Wisanto tahun 2010 berisi tentang *garap gendèran Gending Sangapati* beserta *céngkok-céngkoknya*. Dari kertas ini penulis mendapatkan informasi tentang bagaimana *garap gendèran* dan *céngkok* yang digunakan.
- “Penyajian Gending-Gending Tugas Akhir” oleh Edi Prasetyo tahun 2013 memuat tentang *garap gendèran Gending Klenthung Winangun* dengan rasa campuran *pathet*

pada *inggah*. Dari kertas tersebut penulis mendapatkan informasi adanya percampuran patet yang *digarap* pada *inggah*.

b. Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung dan merekam langsung pada saat menggali data kepada narasumber. Dari pengamatan tersebut, penyaji mendapatkan informasi tentang *garap* gendèr yang berkaitan dengan gending-gending tradisi. Selain pengamatan secara langsung, penyaji melakukan pengamatan secara tidak langsung dengan cara mendengarkan hasil rekaman gending-gending gaya Surakarta untuk mengetahui tentang *garap* maupun jalan sajian gending.

Hasil dokumentasi rekaman audio ASKI yang penyaji pilih sebagai bahan acuan, sebagai berikut.

Subositi, CD Kusuma Recording SIDE-B. STSI Surakarta Pustaka Pandang Dengar Jurusan Karawitan. Hasil dari pengamatan tersebut, penyaji mendapatkan informasi tentang *garap Ladrang Subositi* untuk diaplikasikan pada *Ladrang Rasa Madu*.

Rekaman Audio Paguyuban Karawitan *Justisi Laras*, Lokananta Copyright ACD-094. Dari kaset tersebut, penyaji mendapatkan informasi tentang *garap* serta jalan sajian *Ketawang Panjang Ilang*.

Rekaman Audio *Roning Gadhung*, Lokananta Recording. Pada Tahun 1983. Dari hasil pengamatan tersebut , penyaji mendapatkkan informasi tentang *garap* pada *Gending Thukul* dan *céngkok-céngkok gendèran*.

Rekaman Audio *Gending Dolanan*, Lokananta Recording. Dari rekaman tersebut, penyaji mendapatkkan informasi mengenai *garap*, jalan sajian, dan *céngkok* pada *lelagon Bibis*.

Sri Narendra, CD Kusuma Recording KGD-028. STSI Surakarta Pustaka Pandang Dengar Jurusan Karawitan. Dari pengamatan hasil rekaman ini, penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap*, jalan sajian, dan *céngkok* yang diterapkan pada *Ketawang Langen Gita*.

c. Wawancara

Beberapa informasi yang didapatkan melalui wawancara tersebut adalah bagaimana *garap céngkok gendèran*, variasi *céngkok* pada gending-gending yang penyaji sajikan dan sejarah gending. Dari hasil wawancara tersebut membantu penyaji untuk menggarap gending yang sudah penyaji pilih. Adapun narasumber yang dipilih antara lain sebagai berikut.

Suwito Radyo (58), Dosen Luar biasa Jurusan Karawitan. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi tentang *garap*, perbendaharaan *céngkok gendèran*, dan sejarah gending.

Sukamso (58), Dosen Jurusan Karawitan, spesialis *penabuh gendèr* yang mumpuni. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi mengenai *garap* dan variasi *céngkok*.

Bambang Sosodoro (34), Dosen Jurusan Karawitan. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi terikait dengan *garap* gending dan vokabuler *céngkok*.

Bambang Suwarno (66), Dalang wayang kulit. Dari hasil wawancara tersebut, penyaji mendapatkan informasi mengenai sejarah dan keberadaan *Wayang Madya*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyajian ini akan disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi Latar Belakang, Ide Penyajian, tujuan dan manfaat, Tinjauan Sumber, Landasan Konseptual, Metode kekarya, dan diakhiri dengan Sistematika Penulisan.

Bab II: Proses Penyajian Karya Seni, pada bab ini akan memaparkan penjelasan tentang tahap-tahap yang dilalui oleh penyaji. Tahap-tahap tersebut meliputi Tahap Persiapan, Tahap Penggarapan.

Bab III : Deskripsi Sajian Karya Seni, bab ini menjelaskan deskripsi penyajian gending-gending yang disajikan, meliputi gending klenengan, gending pakeliran, gending srimpen. Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai *garap gendèr* dari gending-gending yang disajikan.

Bab IV: Penutup, pada bab ini berisi butir –butir kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dan saran.



BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI

A. Tahap Persiapan

1. Orientasi

Dalam minat tugas akhir *pengrawit*, penyaji diberi kebebasan dalam memilih lokasi sebaran gaya karawitan, sehingga apa yang hendak dipilih baik terkait dengan *garap* gending, latar belakang gending, maupun tujuan pemilihan materi gendingnya diserahkan sepenuhnya kepada penyaji. Atas dasar prinsip tersebut, tumbuh kemauan penyaji secara sungguh-sungguh ingin memiliki kemampuan serta orientasi ke depan agar menjadi seniman *pengrawit* yang berwawasan luas serta memahami keinginan gaya karawitan khususnya di wilayah Jawa.

Pada penyajian tugas akhir ini, penyaji menyajikan gending-gending yang berkiblat pada gending-gending tradisi. Baik dalam materi *garap klenengan*, *pakeliran*, maupun *srimpen* penyaji akan menyajikan gending-gending tradisi gaya Surakarta, Nartosabdan, maupun *tayuban*. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperluas wawasan budaya karawitan beserta *garapnya* sebagai bekal untuk membelah persoalan-persoalan *garap* yang ada pada masing-masing gaya tersebut.

2. Observasi

Guna memperluas wawasan *garap*, memperkaya *céngkok* maupun *wiledannya*, serta menafsir *garap* gending yang belum pernah dialami penyaji melakukannya dengan melalui; studi pustaka, wawancara, studi pandang dengar melalui kaset komersial maupun non komersial, pengamatan secara langsung, serta mencari informasi *garap* secara langsung (penataran) kepada narasumber. Wawancara dilakukan kepada beberapa seniman karawitan yang memiliki kompetensi dibidang *garap* karawitan (*klenèngan*, *pakeliran*, dan *tari*) dan memiliki wawasan yang luas dibidang karawitan, tari, dan *pakeliran*. Studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi baik yang berupa skripsi, tesis, makalah, maupun hasil penelitian. Untuk memperoleh referensi *garap* gending dilakukan dengan mendengarkan beberapa kaset yang berisi rekaman *garap* gending-gending materi ujian maupun gending-gending lain yang sejenis bentuknya dan yang memiliki kemiripan sajian dengan materi gending yang penyaji pilih sebagai bahan materi ujian.

3. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan untuk mencoba menafsir dan atau *menaggarap* gending materi ujian. Wujud eksplorasi *garap* yang dilakukan dalam mempersiapkan tugas akhir ini antara lain adalah mencoba mengalih *laraskan* dari *slendro* ke *pelog*, mengalih *pathetkan* dari *barang* ke

lima, menafsir *pathet*, *garap céngkok*, dan *wiledannya* terhadap *balungan* gending yang belum pernah disajikan. Eksplorasi *garap* dilakukan untuk memantapkan *garap* terhadap materi gending ujian. Sebagai contoh *Ladrang Maralagu* yang tadinya oleh Martopengrawit disajikan di dalam *laras pelog pathet barang*, setelah melalui eksplorasi gending ini diputuskan untuk disajikan dalam *laras pelog pathet lima*. Pada *Ladrang Moncer balungan* 5316 5316 setelah dilakukan eksplorasi diputuskan disajikan dalam *balungan* 5356 5356. Pada dasarnya perubahan tersebut merupakan bentuk eksplorasi *garap* yang dilakukan oleh penyaji ketika melihat celah kemungkinan pengembangan *garap* yang ada dari gending-gending tersebut.

B. Tahap Penggarapan

Tahap *penggarapan* merupakan tahapan yang menekankan pada proses pelaksanaan dan bagian dari perwujudan hasil yang dicapai setelah melakukan identifikasi vokabuler *garap* gending yang berkaitan dengan kebutuhan sajian *garap* gending-gending materi ujian. Pada proses ini juga digunakan sebagai media penajagan *garap* yang telah digali dari observasi yang dilakukan oleh penyaji sesuai dengan materi ujian.

Dalam tahap ini, penyaji dapat secara cermat mengaplikasikan penerapan *céngkok*, *wiledan* yang penyaji miliki dari hasil yang didapat baik dari hasil wawancara, sumber-sumber baik berupa pustaka, kaset

komersial maupun rekaman pribadi. Oleh karena itu, penyaji telah menyusun beberapa langkah yang digunakan pada tahap ini yaitu sebagai berikut.

1. Latihan Mandiri

Guna mensukseskan proses ujian tugas akhir *pengrawit* ini diawali proses latihan mandiri yang dimulai sejak pertengahan, akhir semester ganjil (VII). Latihan mandiri diawali dengan menghafalkan *balungan* gending, setelah menghafalkan *balungan* gending kemudian menafsir *garap* dan mencari *céngkok gendèran*. Setelah *garap* dan *céngkok gendèran* ditemukan kemudian dikonsultasikan kepada dosen. Dari hasil konsultasi tersebut penyaji memperoleh variasi *céngkok gendèran*, *wiledan*, serta *garap* gending. Kemudian untuk menambah vokabuler *céngkok*, penyaji memperoleh melalui kaset komersial.

2. Latihan Kelompok

Setelah dilalui proses latihan mandiri, tahap berikutnya adalah latihan kelompok yaitu latihan *menggarap* gending dengan kelompok penyaji (penyaji kendang, rebab, sindhen). Pada latihan kelompok tersebut penyaji berusaha menyesuaikan dan menyelaraskan *garap* yang diperoleh dari latihan mandiri sebagai wujud interaksi musikal dalam *garap* karawitan. Latihan kelompok ini dilakukan secara rutin minimal dua kali dalam seminggu yang dimulai sejak semester VII. Manfaat dari

latihan kelompok ini adalah kesiapan penyaji dalam hal *menggarap* gending pada saat latihan bersama pendukung.

3. Latihan Bersama Pendukung

Latihan wajib merupakan latihan yang sangat menentukan hasil *garap* gending yang akan dicapai. Latihan wajib merupakan latihan bersama antara penyaji dengan seluruh pendukung dengan diketahui oleh pembimbing karya. Latihan wajib dilaksanakan mulai tanggal 17 – 28 April 2017, dan tanggal 2 Mei – 3 Mei 2017 dilaksanakan ujian penentuan. Setelah dinyatakan lolos pada ujian penentuan, penyaji berhak melanjutkan proses latihan untuk menuju tugas akhir. Tugas Akhir *pengrawit* akan diselenggarakan pada tanggal 16-17 mei 2017 di Teater Besar ISI Surakarta, dimulai pada jam 15.00 - sampai selesai. Dalam latihan wajib tersebut, penyaji mendapatkan masukan dan ilmu dari dosen pembimbing yang berkaitan dengan *garap* dan pembetulan *céngkok gendèran* yang masih salah diterapkan oleh penyaji.

BAB III

DESKRIPSI KARYA

A. Struktur dan Bentuk Gending

Struktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sesuatu yang disusun atau dibangun. Untuk keperluan dalam *menggarap* gending, struktur adalah unsur terpenting dalam menentukan *garap* dan tafsir *pathet*. Dalam karawitan gaya Surakarta Martopangrawit menyatakan bahwa struktur diartikan sebagai bagian-bagian komposisi musikal suatu gending yang terdiri dari *buka*, *mérong*, *umpak*, *umpak inggah*, *inggah*, *umpak-umpakan*, *sesegan*, dan *suwukan* (Martopangrawit, 1975: 18). Dengan demikian gending yang diklarifikasikan dengan bagian-bagian seperti itu adalah termasuk gending *ageng*. Sri Hastanto menyatakan bahwa bentuk gending yang dikategorikan gending *ageng* adalah *gendhing kethuk 4* ke atas termasuk jenis gending *ageng*. *Gendhing kethuk 2* dikategorikan dalam gending menengah, kemudian untuk bentuk *ladrang*, *ketawang*, *lancaran* dikelompokkan dalam gending *alit* (Hastanto, 2009: 48). Berikut ini adalah struktur gending materi ujian tugas akhir pengrawit yang dipilih penyaji.

1. Gending Klenèngan

- a. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.*

Disebutkan dalam Serat Wedhapradangga bahwa *Gending Sambul Laras* disusun pada masa pemerintahan Paku Buwana IV (Pradjapengrawit, 1990: 63). *Gendhing Sambul Laras* digolongkan dalam kelompok gending *rebab laras pelog nem* (S. Mlayawidada, jilid II, 1976: 77). Disampaikan oleh Sri Hastanto bahwa dalam penyajian *klenèngan* tradisi Gaya Surakarta terdapat konvensi urutan *pathet* yaitu *pelog barang, nem*, lalu *barang* untuk sajian siang hari dan *lima, nem, barang* untuk sajian malam hari (Hastanto, 2009: 76). Secara tradisi *Gendhing Sambul Laras* ini disajikan pada urutan *pathet* ke-2 yaitu sajian gending *pathet nem* penyajian *klenèngan* pada malam hari.

Gending bentuk *kethuk 4 kerep* pada umumnya dalam satu *kenongan* memiliki 8 *gatra Balungan*, yang mana setiap *gatranya* terdiri dari 4 *sabetan Balungan*, yang artinya pada setiap satu *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk* yang berjarak *kerep* dengan letak *tabuhan kethuk* pada akhir *gatra* 1, 3, 5, dan 7 pada setiap *kenongan*. *Mérong* dan *inggah Gendhing Sambul Laras* ini masing-masing memiliki 4 *kenongan* dalam setiap *gongan*.

Keberadaan *Gendhing Sambul Laras* pada saat ini jarang disajikan oleh kelompok karawitan pada umumnya dan belum pernah disajikan dalam acara ujian pembawaan maupun tugas akhir minat *pengrawit* di Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Maka dari itu penyaji memilih *Gendhing*

Sambul Laras sebagai materi ujian tugas akhir. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendokumentasikan *garap* gending tersebut sebagai bahan acuan untuk penyaji berikutnya.

- b. *Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga*

Klenthung Winangun merupakan gending kepatihan yang berbentuk *kethuk 4 awis minggah 8*. Gending bentuk *kethuk 4 awis* pada umumnya memiliki 16 *gatra*, satu *gatranya* terdiri dari 4 sabetan *Balungan*, yang artinya pada setiap satu *kenongan* memiliki 64 sabetan *Balungan*. Bentuk 4 *awis* memiliki pengertian, dalam satu *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk*, dikatakan *arang* karena *tabuhan kethuk* terletak pada hitungan *gatra* 2, 6, 10, dan 14 pada setiap *kenongan*. *Mérong* bentuk 4 *awis* pada umumnya memiliki 4 *kenongan*. Sedangkan *minggah 8* memiliki pengertian dalam setiap satu *kenongan* terdiri dari 8 *tabuhan kethuk*. Letak *tabuhan kethuk* terdapat pada setiap sabetan kedua pada *gatranya*. *Inggah kethuk 8* memiliki 8 *gatra* pada setiap *kenong*. Berikut adalah contoh struktur *mérong gendhing kethuk 4 awis dan inggah kethuk 8*.

Mérong

```

      +
..... ..+ ..... ..+ .....
      +
..... ..+ ..... ..+ ..... ^

```

Inggah

 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0̂

Disebutkan dalam buku Mlayawidodo gending-gending gaya Surakarta jilid III, bahwa *Klenthung Winangun* merupakan gending kepatihan. Disebut gending kepatihan karena gending-gending tersebut dicipta di luar tembok Keraton oleh para empu karawitan yang terhimpun sebagai *niyaga* kepatihan, tepatnya abdi dalem *niyaga* Kanjeng Patih indrapasthan pada jaman Paku Buwana X. Gending tersebut tergolong jenis gending *rebab*.

Dalam karawitan Jawa gaya Surakarta, terdapat dua gendhing *rebab* yang menggunakan nama *Klenthung*, yakni *Klenthung* dan *Klenthung Winangun*. Perbedaan antara *Klenthung* dan *Klenthung Winangun* adalah *Balungan* gending pada empat *gatra* menjelang *kenong* kedua, selain itu *gendhing Klenthung inggahnya* berbentuk *ladrangan*, sedangkan *Klenthung Winangun* memiliki *inggah* yaitu *inggah kethuk 8*. Kata *Winangun* yang berarti dibangun adalah dapat diduga bahwa merupakan perkembangan dari *gendhing Klenthung*, yakni dengan adanya tambahan pada bentuk *inggah*.

Keberadaan gending *Klenthung Winangun* di masyarakat karawitan memang kurang dikenal. Selain bentuknya yang besar yaitu *kethuk 4 awis*, dalam penyajiannyapun juga memerlukan durasi waktu yang lama,

sehingga masyarakat karawitan jarang memainkan gending tersebut. Selain itu, dalam gending *Klenthung Winangun* juga terdapat beberapa susunan *Balungan* yang tidak umum tepatnya pada *Inggah*, sehingga ini memerlukan tafsir yang cukup rumit. Meskipun demikian, penyaji justru ingin mengangkat gending ini sebagai gending materi tugas akhir. Penyaji berusaha menggali *garap* gending tersebut sehingga diharapkan gending tersebut tetap dikenal oleh masyarakat karawitan.

- c. *Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.*

Disebutkan dalam Serat Wedhapradangga bahwa *Gendhing Sangapati* itu merupakan gending *rebab* yang berlaraskan *slendro* (Wedhaprangga, hal; 92,107), yang merupakan *gendhing kethuk 4 arang* pertama *anggitan* PB IV Surakarta., kemudian nama gending yang dulunya *Sangupati* dirubah menjadi *Sangapati* yang artinya ratu. Gending tersebut awal mulanya berlaras *slendro* yang kemudian dialih laras ke dalam *laras pelog pathet barang*, setelah disajikan dalam *laras pelog pathet barang* rasa dari gending tersebut menjadi luwes. Kemudian untuk keberadaan *Gendhing Sangapati* saat ini kurang dikenal oleh masyarakat karena faktor gending yang notasinya cukup panjang serta memakan durasi waktu yang lama dan tidak mengerti *garap* yang akan disajikannya, sehingga masyarakat enggan menyajikan gending tersebut.

- d. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep mInggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.*

Pengambilan materi *mrabot* ini sengaja penyaji sangkut pautkan dengan tema materi yang akan disajikan dengan konsep alam. *Bibis* yaitu merupakan salah satu serangga yang hidup di air, hewan tersebut mengambang di atas air. hewan tersebut merupakan hewan gulma yaitu hewan pengganggu tanaman disekitarnya. *Thukul* yaitu tumbuh tunas. Disini penyaji mengkaitkan dengan *Lelagon Bibis* diatas, yaitu menggambarkan sebuah tanaman yang mati setelah dimakan gulma, dan akhirnya tumbuh dan muncul kembali. *Ladrang Maralagu* dilihat dari isi cakepan gerongannya menggambarkan sebuah kebahagiaan. *Ladrang Maralagu* awalnya berlaras *pelog pathet barang*, kemudian dalam ujian ini dialih *pathet* menjadi *pathet lima*. Ada informasi dari dosen pembimbing supaya menambahkan gerongan *Orong-orong Bangkok* disaat menyajikan *Ladrang Maralagu*, karena dari mulanya *Ladrang Maralagu* merupakan perkembangan dari *Ladrang Orong-Orong Bangkok*.

Penyaji menggarap *Lelagon Bibis* mengacu pada rekaman kaset komersial yang direkam oleh Lokananta Recording yang berjudul *Gending dolanan*. Selain *Lelagon Bibis*, penyaji juga belum bisa menemukan sejarah mengenai *Ladrang Maralagu*, *Kemuda Kapireta*, *Ayak-Ayak Kemuda*, *Palaran Pangkur Suragreget* dan *Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima*.

Keberadaan tentang pemilihan *gendhing mrabot* dalam masyarakat memang sudah jarang disajikan, pada *Lelagon Bibis* yang notabennya adalah *Lelagon Lawas* yang sudah tidak muncul lagi dalam sajian *klenengan*. *Gendhing Tukhul* terakhir penyaji mengetahui bahwa gending tersebut digunakan sebagai materi tugas akhir seni karawitan di SMK 8 Surakarta.

2. Gending *pakeliran wayang madya*

Adegan *Jejer Sepisan – Bedol Jejer*. *Krawitan, gendhing kethuk 4 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas.*

Gendhing Krawitan minggah Ladrang Sekar Lesah, Ladrang Moncer, dan Ayak-ayak Anjang Mas merupakan gending berlaras *slendro pathet nem*. Dalam *Pakeliran Wayang Purwa* gending tersebut digunakan untuk *Jejer Sepisan* adegan *Kerajaan Dwarawati Prabu Kresna*. *Ladrang Moncer* dalam *Pakeliran Wayang Purwa* digunakan untuk mengiringi adegan *Buto* dan *Ayak-ayak Anjang Mas* digunakan untuk mengiringi adegan *Gapuran*. Selain disajikan dalam *Pakeliran Wayang Purwa*, gending tersebut biasa disajikan dalam sajian *klènengan*.

Pada kesempatan sajian ini ke tiga gending tersebut disajikan dalam *laras pelog pathet nem* sebagai iringan *Jejer Sepisan Wayang Madya* dengan tokohnya (*Jayabaya, Amijaya, Sungsara, Dewi Sukanti, Dewi Pramuni, Dewi Pramesti, Kala Tridaksa, Parkan*).

Rangkaian gending ini termasuk kategori gending yang lengkap hampir semua bentuk struktur gending dari yang besar sampai kecil ada. Pada *Gendhing Karawitan* dalam 1 *gongan* terdapat 2 *kenongan*, setiap *kenong* terdiri 8 *gatra* dan 4 *tabuhan kethuk*. Bagian-bagian dalam gending ini ada *buka, mérong, umpak inggah*. Dalam gending terdapat lanjutan *Ladrang, Ladrang* dalam setiap 1 *gongan* terdiri dari 4 *tabuhan kenong*, 3 *tabuhan kempul*, dan 8 *tabuhan kethuk*. Pada rangkaian gending ini juga terdapat bentuk *Ayak-ayak* dan *Srepeg*. Keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta *tabuhan* instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran.

3. Gending beksan

Gendhing Srimpi Anglir Mendung merupakan *gendhing kemanak*. Pada mulanya *Gendhing Tari Bedhaya Angir Mendhung* yang diciptakan oleh Mangkunegara I yang kemudian dipersembahkan kepada Pakubuwana VIII, dan oleh Pakubuwana VIII diubah menjadi bentuk *Srimpi*, yang sampai sekarang dikenal *Srimpi Anglir Mendhung* (Supriyanto. Mathias: 1997,1).

Latar belakang penciptaan didasarkan atas peristiwa yang dialami Raden Mas Said sendiri, yaitu pada saat perang melawan Pangeran Mangkubumi di Desa Kasatrian Ponorogo. *Srimpi Anglir Mendhung* dicipta sebagai penggambaran atau perwujudan situasi peperangan (sumber Pradjapengrawit, ibid.p.96). Adapun sumber lain yang memberikan petunjuk bahwa *Srimpi Anglir Mendhung* merupakan ciptaan Raden Mas Said dengan latar belakang pertempuran melawan Pangeran Mangkubumi yaitu pada catatan harian Mangkunegara I yang di tulis oleh seorang juru tulis wanita dari kelompok laskar putri *Ladrang Mangungkung* semasa pemerintahan Mangkunegara I dalam bentuk *tembang Durma* sebanyak 56 bait. (sumber : Prabowo. Wahyu Santosa: 1990, 129)

Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang. Gending ini terdiri dari bentuk Ketawang Gendhing kethuk 2 kerep, dan Ketawang. Pada Ketawang Langen Gita terdiri dari 4 gong setiap 1 gong terdapat 2 tabuhan kenong, 1 tabuhan kempul, dan 4 tabuhan kethuk.

B. *Garap Gending*

Pada dasarnya *garap* di dalam karawitan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas hasil yang diperoleh dari sajian gending. *Garap* merupakan istilah di dalam dunia karawitan yang sering digunakan dan tidak asing kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Supanggah mendefinisikan *garap* antara lain sebagai berikut.

Garap, yaitu perilaku praktik dalam menyajikan (kesenian) karawitan melalui kemampuan tafsir, interpretasi, imajinasi, ketrampilan teknik, memilih vokabuler permainan instrument vokal dan kreatifitas kesenimanannya, musisi memilih peran yang sangat besar dalam menentukan bentuk, warna, dan kualitas hasil akhir dari suatu penyajian (musik) karawitan maupun ekspresi (jenis), kesenian lain yang disertainya (Supanggah, 2005: 7-8)

Mengacu pernyataan Supanggah untuk mencapai hasil sajian gending yang diinginkan, maka seorang *penggarap* gending harus memiliki bekal untuk *menggarap* gending yaitu diantaranya: (1) tafsir *pathet*, (2) tafsir *céngkok*, (3) tafsir *wiledan*.

Pada kesempatan ini, penyaji mencoba mengolah dan *menggarap* gending-gending materi tugas akhir ini dengan kemampuan diantaranya, tafsir *pathet*, tafsir *céngkok*, tafsir *wiledan*. Berikut ini adalah notasi gending sekaligus akan dijelaskan jalan sajian gending.

1. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.
(garap klenèngan)*

a. Notasi gending

Buka : *Adangiyah* y .223 21y1 2356 .7.6 .5.3 .6.g5
Mérong

A ..56 .532 ..23 2121 ..3. 231y ..2. 12yn1
..1. 11.. 1121 y123 ..3. 3323 5563 21ynt
..y. t.y. ty1y .yt3 22.. 22y1 223. 123n2**
.12. 2123 .52. 2123 ..3. 3353 .5.2 .5.g3

B ..56 .535 .352 .356 .5.3 .532 66.. 553n5
.... 5535 66.5 .535 66.5 3212 ..23 56.n5
44.. 44.. 44.5 6465 .567 .656 .535 321n2
..2. 22.. 22.3 21y1 2356 .7.6 .5.3 .6.g5

Umpak inggah:

**321y ty12 321y ty12 323. 3235 321y ty1g2

Inggah:

323. 3235 321y ty12 323. 3235 321y ty1n2
323. 3235 321y ty12 3123 2165 ..52 356n5
..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 531n2
321y ty12 321y ty12 323. 3235 321y ty1g2

b. Jalan sajian

Sajian *Gendhing Sambul Laras* diawali dengan *senggrengan rebab* dilanjutkan *buka rebab* lalu ditampani kendang. Kemudian masuk ke *Mérong A* menjadi *irama dadi*. *Mérong* dilakukan empat kali gongan A-B-A-B lalu *ngampat* masuk ke *Inggah*. *Inggah* dilakukan lima gongan, gongan 1-2 diGarap *irama dadi* dan *Inggah* gongan 3-4 *irama tanggung* (sesegan), lalu gongan kelima suwuk kemudian ditutup dengan *pathetan nem lasem*.

2. Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga. (garap klenèngan)

a. Notasi gending

Buka:

```

      5      .5.5 356! .!.@ .6.5 35.2 356g5
_.... 5565 .2.3 5635 .356 3565 22.3 56!6
  ..6. 6656 !!! 56!6 ..6. !653 22.3 123n2
  ..2. 2232 1yt. ty12 ..2. 2232 1yt. ty12
 y12. y12. y123 1121 ..1. 1121 3212 .1ynt
 .y1. 121y tew. weyt .y1. 121y tew .weyt
11.. 11.2 35!6 5312 5653 2121 3532 .qynth
11.. 321y etyt wwew ..wt wety etyt wwew
55.. 55.. 5565 356! .#. @ .!65 35.2 356g5

```

Umpak inggah :

```

h.6.5 .6.5 .!.6 .2.1 .3.2 .y.t .2.1 .y.gt

```

Inggah :

```

.2.1 .y.t .2.3 .1.y .3.2 .3.5 .!.6 .3.n2
.6.5 .3.2 .y.t .3.2 .3.5 .2.1 .2.1 .y.nt
.2.1 .2.y .2.1 .y.t .2.1 .2.y .3.2 .3.n5
.6.5 .6.5 .!.6 .2.1 .3.2 .y.t .2.1 .y.gt

```

Ladrang Panjang Ilang laras slendro pathet sanga

```

6!65 123n5 6!65 123n5 33.. 33.n5 6!65 323g1
3235 323n1 3235 323n1 55.. 6!6n5 3231 326g5

```


..76 5356 ..65 3567 7765 3565 32un2
 5653 27ty 33.. 6532 5653 2756 6765
 33.. 6532 u232 .uty 6656 3567 653n2
 5653 27ty 33.. 6532 5653 2756 6765
 33.. 6532 u232 .uty 55.. 55.. 7656 353n2*
 55.. 7653 6532 .uty .uy. yu23 5653 2uty
 6656 3567 6523 55.. 55.. 5563 .u.gy

Umpak

*.5.3 .u.y .2.3 .7.6 .5.6 .5.3 .5.3 .u.gy

Inggah

.2.u .2.y .2.u .5.3 .5.3 .5.6 .@.7 .3.n2
 .u.y .3.2 .3.7 .5.3 .5.3 .5.6 .@.7 .3.n2
 .u.y .3.2 .3.u .5.6 .5.6 .@.7 .5.6 .5.3
 .5.6 .5.3 .5.6 .5.3 .@.7 .5.6 .3.2 .u.gy_

Peralihan

.3.g2

Ladrang Rasamadu

||.6.7 .3.n2 .6.p7 .6.n7
 ..7. 77@p# ..#@ \$#@n7 ..7. 667p@ \$#@# @75g6
 ..67 @#@p7 #@63 .2.nu 55.. 765p3 .u32 .utgy
 33.2 532pu .3.2 .utny 33.5 676p5 7624 323g2_

Suwuk

.6.7 .3.n2 .6.7 .6.n7 .6.7 .5.n6 .3.2 .u.gy

b. Jalan sajian

Jalan sajian *Gendhing Sangapati* ini diawali dengan *senggrengan rebab* dilanjutkan buka gending *Sangapati*. *Mérong* terdiri dari satu *céngkok* yang disajikan sebanyak dua *rambahan* dengan irama *dadi*. Masuk pada *kenong* III *rambahan* kedua laya mencepat ngambat menjadi irama *tanggung*. Setelah *kenong* III dilanjutkan *umpak inggah*. Bagian *inggah* terdiri dari satu

céngkok disajikan selama dua *rambahan* dengan irama *wiled* dan *rangkep*. Ketika *rambahan* ke dua menjelang *kenong* ke tiga *laya ngambat*/mempercepat menjadi irama *dadi*, yang kemudian beralih ke *Ladrang Rasamadu* selama dua *rambahan* dengan irama *wiled kendang kalih*, lalu pada saat menjelang *gong terakhir rambahan* kedua *laya* semakin cepat kemudian berubah menjadi irama *dadi*, lalu *suwuk* ditutup dengan *pathetan onengan laras pelog pathet barang*.

4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep mInggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayik kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima. (garap klenèngan)*

a. Notasi gending

1. *Lelagon Bibis, Laras Pelog Pathet Lima*

Buka celuk : (1)

6 $\dot{1}$ 6 5 6 4 2 $\hat{1}$ 5 $\dot{6}$ 2 1 5 $\dot{6}$ 2 $\hat{1}$

6 $\dot{1}$ 6 5 6 4 2 $\hat{1}$ 5 $\dot{6}$ 2 1 5 $\dot{6}$ 2 $\hat{1}$

Andegan . 1 $\dot{6}$ (5)

2. *Thukul, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 Laras Pelog Pathet Lima*

Buka : 5 . 5 . 6 5 3 2 1 5 $\dot{6}$ 1 2 1 3 1 2 . 1 $\dot{6}$ (5)

▲

a. *mérong*

...5̣ 216̣5̣ 215̣6̣ 216̣5̣̂ 22.. 2212 33.. 1232̂
 55.. 55.6̣ 7656̣ 5421̂ ..16̣ 56̣12̣ 1312̣ .16̣(5) [↑]

b. *Ngelik*

ii.. ii2ị 32ị2̣ .16̣5̂ 55.6̣ i2ị6̣ 5412̂
 ..24̣ 5.65̣ 7656̣ 5421̂ ..16̣ 56̣12̣ 1312̣ .16̣(5)

Umpak inggah : .6̣.5̣ .3.2̣ .3.2̣ .6̣.(5)

c. *Inggah*

.2.1̣ .2.1̣ .3.2̣ .6̣.5̂ .6.5̣ .6.5̣ .ị.6̣ .3.2̂
 .3.2̣ .3.5̣ .ị.6̣ .2.1̂ .6̣.5̣ .3.2̣ .3.2̣ .6̣.(5)

3. *Ladrang Maralagu, Laras Pelog Pathet Lima*

..16̣ 5656̣ ..54̣ 5124̂ ..65̣ 6565̣ ..42̣ 4142̂
 ..54̣ 5454̣ .5.2̣ .4.5̂ .2.4̣ .5.6̣ .2.1̣ .6̣.(5)

4. *Kemuda Kapireta*

1515 1515 5561̣ 654g5̣ 6356̣ 5323̣ 2121̣ 654g5̣ 4245̣ 4245̣
 3212̣ 164g5̣

Irama Wiled

1612̣ 1645̣ 1612̣ 164g5̣ 3535̣ 6545̣ 3535̣ 6545̣
 .11.̣ 123p5̣ 7624̣ 216g5̣

5. *Ayak-Ayak kemuda*

1515 1515 556!̣ 654g5̣ 6356̣ 5323̣ 2121̣ 654g5̣
 4245̣ 424j53̣ j21j̣.3j21j21̣ j231ygt<

Kemuda

<_1515 1515 3323̣ 2121̣ 654g5̣ 4245̣ 4245̣ 3212̣ 164g5_

6. *Palaran Pangkur Surogreget* 1 2 4 5
Palaran Sinom Wenikenya j55j .jk56j421
 7. *Kemuda Kembang Kapas*

5151 5421 4214 1245 1515 1245 2454 252g1

a. *Jalan sajian*

Sajian gending *Mrabot* diawali dari *grimmingan gender laras pelog pathet lima*, kemudian buka celuk *Lelagon Bibis* disajikan dua *rambahan suwuk* kemudian langsung masuk pada *Gendhing Thukul* masuk *mérong* dua *rambahan* lalu *ngelik* satu *rambahan* kemudian kembali pada *Mérong* dilakukan satu kali *rambahan* lalu ke *ompak kenong pertama* udar irama *tanggung* menjelang *kenong ketiga* laya lamban untuk peralihan irama *wiled*. Kemudian masuk pada *inggah* disajikan tiga kali *rambahan* dengan *garap wiled dan rangkep*. Pada *rambahan* ketiga *gatra* ketiga *kenong* ketiga menjadi irama *dadi* sampai dengan akhir *gatra*, lalu menuju *Ladrang Maralagu*

Jalan sajian pada bagian *Ladrang Maralagu* yaitu langsung masuk pada *Balungan mlaku irama dadi*, menjelang gong peralihan dengan *garap kebar semarangan* selama dua gongan. *Ladrang Maralagu* disajikan tiga kali *rambahan* dengan *garap kebar irama dadi* diselingi gerongan *Orong-orong Bangkong*. *Rambahan* ketiga menjelang gong kendang akan mengajak untuk peralihan menuju *Kemuda Kapireta*. *Kemuda Kapireta* disajikan tiga *rambahan* lalu peralihan ke *ayak Kemuda* kemudian diselingi *Palaran Pangkur Surogreget* dan *Sinom Wenikenya*. Kemudian kembali ke *Kemuda Kembang*

Kapas dua rambahan lalu suwuk ditutup pathetan ngelik jugag laras pelog pathet lima.

5. *Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer. (garap wayangan jejer sepisan).*

a. Notasi gending

1. *Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah laras pelog pathet nem*

Buka :

e .t y 1

. 1 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 1 .gy

A .3.3 .3.3 .3.2 .321 .11. 1121 3212 .12n6 n
 ..6. 66.. 6656 532n3 5654 21yt ety1 321gy

B etyt 2232 5654 212ny .yyy eety etew .etny
 etyt 2232 5654 21ynt 22.. 22.3 5654 21ygt

C .ttt wwet wety 332n3 ..35 6532 5654 21ynnt
 11.. 321y etew .etny 22.. 2321 32yt wwegw

D 66.. 66.. !!.. #@!n6 ..6! 6523 5654 212ny
 33.. 33.5 6535 323n1 ..1. 1123 6532 .12gy

E 33.. 33.5 6535 323n1 ..1. 1123 6532 .12n6
 ..6. 66.. 6656 532n3 5654 21yt ety1 321gy

F ..we ytew ..21 321ny .yyy eety etew .etny
 11.. 1121 32yt etyn1 ..1. 1123 6532 .12gy

Umpak :

etyt 2232 5654 212y .3y. ety1 .3.2 .1.y
 .2.1 .2.y .2.1 .2.y .2.1 .2.y .3.2 .1.gy

Ladrang Sekar Lesah

.t.e .t.ny .t.ppe .t.n⁶ .5.pp6 .5.nn6 .@.pp!
 .@.ng6
 .3.5 .6.n5 .3.p6 .5.n3 .5.p2 .3.n2 .3.p5 .3.g2
 .3.5 .6.n3 .!.p6 .5.n3 .!.p6 .5.n3 .2.p3 .y.gt
 .e.w .e.nt .e.pw .3.n2 .3.p2 .3.n2 .5.p4 .y.gt_

2. *Ayak-ayakan Babak unjal*

.5.6 .5.6 .@.! .#. @ g6
 .6.g5
 3235 2356 1216 353g2
 5653 5653 212y 212g3
 5653 2132 ytegt
 ewet ewet 2353 523g5 Swk: 6656 321gy

3. *Ladrang Moncer, laras pelog pathet nem*

Buka : gendèr g6
 5356 535n6 3323 653n2 3235 653n2 !653 565g6
ngelik
 ..63 565n6 @#@! 653n2 3235 653n2 !653 565g6

4. *Srepeg Lasem*

6565 235g3 5353 5235 2356 353g2 3216 424g5
Ngelik

@!@! 3232 3216 5656 5653 2321nn 3265 424g5

A5. *Ayak Anjang Mas*

gt

.y.t .y.t .!.6 .@.! .#. @ .6.g5

<_3235 2356 1216 353g2

5653 5653 212y 212g3

5653 2132 ytegt

ewet ewet 2353 523g5

suwuk 6656 321(6)

umpak

6535 3265 3265 212y 21ygt

6535 3265 3265 212y 21ygt

Peralihan 321y etegw

Wiled

.t.ny .e.npw .t.ny .e.npw .y.n1 .2.npy .3.n5 .3.g2

.1.ny .3.np2 .1.ny .3.np2 .5.n4 .6.g5

.1.n2 .y.npt .1.n2 .y.npt .e.nw .t.ge

.1.2 .5.3 .1.2 .5.3 .2.1 .6.(5)

.1.2 .6.5 .3.6 .3.(2)

kembali ke *ayak-ayak* (6)

.5.6 .5.6 .@.! .#. @ .6.g5<

a. Jalan sajian

Sajian gending *Pakeliran* diawali dari *dhodhogan* dalang, kemudian ditampani oleh *kendhang* kemudian masuk *Gendhing Krawitan*. *Balungan A* dilakukan hanya satu kali rambahan lalu (B – C –D – E) Pada *Balungan E*

ngampat seseg masuk ke sirep kembali ke *Balungan* (B - C - F - E - Umpak) udar masuk ke *Ladrang Sekar Lesah* disajikan 4 gongan, suwuk, lalu *pathetan nem ageng trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus Sendhon Penanggalan, terus ayak-ayakan nem babak unjal, pathetan nem jugag, Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem kemudian Srepeg Lasem suwuk pathetan nem jugag, terus ada-ada nem, .* Kemudian menunggu isyarat dari *pocapan dalang* lalu masuk pada *Ayak-ayak anjang Mas* disajikan satu rambahan kemudian kembali ke *Ayak-ayak nem terus suwuk.*

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang. (garap srimpen)*

a. Notasi gending

1. *Pathetan pelog barang*
2. *Gending Kemanakan*
3. *Sri Narendra, Ketawang Laras Pelog Pathet Barang*

Buka : Celuk

Umpak :

— . 2 . 3 . 2 . n7 . 2 . 3 . 7 .gy

Ngelik :

7 7 . .	7 7 6 n7	@ @ . 7	6 5 2 g3
. . 3 5	6 7 5 n6	3 5 6 7	6 5 2 g3
2 2 . .	y u 2 n3	. u 3 2	. u t gy —

4. *Pathetan Pelog Barang*

a. Jalan sajian

Sajian ini diawali dengan *senggrenan rebab laras pelog pathet barang*, dilanjutkan dengan *pathetan Ageng laras pelog pathet barang*, setelah selesai *pathetan* dilanjutkan dengan *buka celuk Ketawang Gendhing Kemanakan* selama 36 *gongan*. menjelang *gongan* ke-35 *laya* mencepat kemudian *suwuk*, lalu *pathetan jugag laras pelog pathet barang*, dilanjutkan *buka celuk Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang*. Sajian ini disajikan sebanyak enam kali *rambahan*, pada *gongan* ke-3 *laya ngampat* kemudian *sirep*, setelah *gongan* ke-5 *laya ngampat* menuju *suwuk*. Kemudian dilanjutkan *pathetan onengan laras pelog pathet barang*.

C. Tafsir Pathet

Menggarap sebuah *gending* terlebih dahulu harus menafsirkan *pathet* pada masing-masing *gatra* dalam susunan *Balungan gending* sebelum menentukan pilihan *céngkok*, *wiledan*, dan *garap*. Pentingnya seniman *penggarap* menentukan *pathet* pada *gatra Balungan* adalah untuk memilih *céngkok* maupun *wiledan* masing-masing instrumen *garap*. Komunikasi *garap* antar instrumen *garap ngajeng* akan menghasilkan rasa/estetika tersendiri. Dalam rangka menafsirkan *pathet gendhing*, penyaji mempertimbangkan beberapa hal atau unsur dalam karawitan Jawa seperti: arah nada, *céngkok mati*, dan susunan *Balungan*.

Penggarapan gending tradisi yang hanya berupa *Balungan gendhing* sangat berhubungan erat dengan *pathet*. Untuk diketahui bahwa dalam

gending tradisi banyak terdapat campuran *pathet* oleh karena itu, dalam *penggarapan* gending perlu terlebih dahulu menafsir *pathet*. *Pathet* merupakan pertimbangan tersendiri di dalam menentukan *céngkok gendèran* di dalam *penggarapan* gending. Begitu pentingnya peranan kerja tafsir *pathet*, maka dirasa perlu untuk mencantumkan kerja tafsir *pathet* di dalam *penggarapan* gending materi ujian.

Tafsir *pathet* yang digunakan untuk menganalisis gending laras pelog mengacu pada apa yang telah disampaikan Sri Hastanto. Dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa”, yang mana penganalisisan gending-gending *berlaras pelog* menggunakan formula rasa *slendro* atau *pathet slendro* (Hastanto, 2009: 175-183). Berikut akan dicantumkan pemetaan *gatra* sebagai petunjuk dalam *menggarap gendèran* terhadap gending-gending ujian.

1. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8, laras pelog pathet nem.*

Tabel 1 Tafsir *pathet Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8.*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>			.223	216̣1	2356	.7.6	.5.3	.6.5̣
<i>Mérong</i>								
A	..56	.532	..23	2121	..3.	2316̣	..2.	126̣1̣
	NN	NT	NN	ST	NN	NT	NN	ST
B	..1.	11..	1121	6̣123	..3.	3323	5563	216̣5̣
	SG	SG	ST	NN	NN	NN	NT	ST
C	..6̣.	5̣.6̣.	5̣6̣16̣	.6̣5̣3̣	22..	226̣1	223.	1232̣
	SN	SN	SN	NT	SN	ST	MN	NT
D	.12.	2123	.52.	2123	..3.	3353	.5.2	.5.3̣

	NN	NN	NT	NN	NN	NN	NT	NT
E	..56	.535	.352	.356	.5.3	.532	66..	5535
	NN	SN	NT	MN	MT	NT	MN	MT
F	5535	66.5	.535	66.5	3212	..23	56.5
	NG	SG	ST	ST	NT	MT	SN	SN
G	44..	44..	44.5	6465	.567	.656	.535	3212
	NG	NG	SN	ST	SN	ST	ST	MT
H	..2.	22..	22.3	2161	2356	.7.6	.5.3	.6.5
	MG	MG	MN	ST	SN	ST	NT	NT
<i>Umpak</i>								
I	3216	5612	3216	5612	323.	3235	3216	5612
	MT	MN	MT	MN	NN	NN	NT	NN
<i>Inggah</i>								
J	323.	3235	3216	5612	323.	3235	3216	5612
	NN	NN	NT	NN	NN	NN	NT	NN
K	323.	3235	3216	5612	3123	2165	..52	3565
	NT	NN	NT	NN	MN	ST	ST	SN
L	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5312
	NN	NT	SN	SN	SN	SN	SN	ST
M	3216	5612	3216	5612	323.	3235	3216	5612
	MT	MN	MT	MN	MN	SN	ST	SN

Mencermati tabel *pathet* pada *Gendhing Sambul Laras* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran. Sebagian besar gatra-gatra *balungan* ini ber*pathet nem* dan *sanga*, sebagian *pathet* lainnya adalah *manyura*.

2. *Klenthung Winangun*, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro *pathet sanga*.

Tabel 2 Tafsir *pathet Klenthung Winangun*, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>		5	.5.5	356!	..!.@	.6.5	35.2	356g5
<i>Mérong</i>								
A	5565	.2.3	5635	.356	3565	22.3	56i6
	SG	SG	SN	SN	SN	ST	SN	SN
B	6656	ii..	56i6	i653	22.6	1232
	SG	SG	SG	SN	SG	NT	ST	SN
C	2232	.165	56i2	2232	.165	56i2
	SG	SG	ST	SN	SG	SG	ST	SN
D	.6i2	.6i2	6i23	1121	1121	3212	.165
	SN	SN	NN	ST	SG	SG	SN	ST
E	.6i.	1216	532.	3365	.6i.	1216	532.	2365
	SN	ST	ST	SN	SN	ST	ST	SN
F	11..	11.2	35i6	5312	5653	2121	3532	.165
	SG	SN	SN	ST	MN	ST	ST	ST
G	11..	3216	3565	2232	..25	2356	565	2232
	SG	ST	NT	NT	NN	NN	NT	NT
H	55..	55..	5565	356i	.3.2	.i65	35.2	356(5)
	SG	SG	SG	SN	SN	ST	ST	SN
<i>Umpak</i>								
I	.6.5	.6.5	.i.6	.2.1	.3.2	.6.5	.2.1	.6.(5)
	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST
J	.2.1	.6.5	.3.2	.1.6	.3.2	.3.5	.i.6	.3.2
	ST	ST	ST	ST	ST	SN	ST	ST
K	.6.5	.3.2	.6.5	.3.2	.3.5	.2.1	.2.1	.6.5
	ST	ST	ST	ST	SN	ST	ST	ST
L	.2.1	.2.6	.2.1	.6.5	.2.1	.2.6	.3.2	.3.5
	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	SN
M	.6.5	.6.5	.i.6	.2.1	.3.2	.6.5	.2.1	.6.(5)
	ST	ST	ST	ST	MT	ST	ST	ST

N	6i65	1235	6i65	1235	33..	33.5	6i65	323(1)
	ST	SN	ST	SN	NN	SN	ST	ST

O	3235	3231̂	3235	3231̂	55..	6165̂	3231	3265̂
	SN	ST	SN	ST	SG	SN	ST	ST

Dalam sumbe-sumber yang diperoleh penyaji menyebutkan bahwa rangkaian gending *Klenthung Winangun* berlaras *slendro pathet sanga*. Untuk bagian *Mérong* didominasi oleh *pathet sanga*, sedangkan bagian *Inggah* hanya satu yang *berpathet manyura* pada kolom M4 dan *Ladrang Panjang Ilang* didominasi oleh *pathet sanga*. Hanya satu yang *berpathet nem* pada kolom N5.

3. *Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.*

Tabel 3 Tafsir *pathet Sangapati, gendhing kethuk 4 awis minggah 8.*

No.	1	2	3	4	5	6	7	8
A	..65	.356	..65	.356	..65	3356	..65	3567
	NT	NN	NT	NN	NT	NN	NT	MN
B	..76	5356	..65	3567	7765	3565	3272̂
	MT	MN	MT	MN	MG	ST	SN	MT
C	5653	2756̂	33..	6532	5653	2756	6765
	MT	MT	MN	MT	MN	MT	MG	MT
D	33..	6532	7232̂	.756̂	6656	3567	6532̂
	MG	MT	MT	MT	MG	MG	MN	MT
E	5653	2756̂	33..	6532	5653	2756	6765
	MN	MT	MG	MT	MN	MT	MG	MT
F	33..	6532	7232̂	.756̂	55..	55..	7656	3532
	MG	MT	MT	MT	MG	MG	MN	MT
G	55..	7653	6532	.756̂	.76̂.	6723̂	5653	2756̂
	SG	NT	MT	MT	MT	MN	MT	MT
H	6656	3567	6523	55..	55..	5563	.7.6̂
	MG	MG	MN	MT	NG	NG	MT	MT
Umpak	.5.3	.7.6̂	.2.3	.7.6̂	.5.6	.5.3	.5.3	.7.6̂

I	MT	MT	MN	MT	MN	MT	MT	MT
<i>Inggah</i>								
J	.2.7̣	.2.6̣	.2.7̣	.5.3	.5.3	.5.6	.2̣.7̣	.3.2̣
	MT	MT	MT	MT	MT	MN	MT	MT
K	.2.7̣	.2.6̣	.2.7̣	.5.3	.5.3	.5.6	.2̣.7̣	.3.2̣
	MT	MT	MT	MT	MT	MN	MT	MT
L	.7̣.6̣	.3.2̣	.3.7̣	.5.6	.5.6	.2̣.7̣	.5.6	.5.3̣
	MT	MT	MT	MN	MN	MT	MN	MT
M	.5.6	.5.3	.5.6	.5.3	.2̣.7̣	.5.6	.3.2̣	.7̣.6̣
	MN	MT	MN	MT	MT	MN	MT	MT

N	.6.7̣	.3.2̣	.6.7̣	.6.7̣				
	MN	MT	MN	MN				
O	..7̣.	772̣3̣	..3̣2̣	4̣3̣2̣7̣	..7̣.	667̣2̣	4̣3̣2̣3̣	2̣75̣6̣
	MN	MN	MT	MT	MG	MN	MT	MT
P	..67̣	2̣3̣2̣7̣	3̣2̣63̣	.2̣.7̣	55..	7653̣	.7̣3̣2̣	.7̣5̣6̣
	MN	MT	MT	MT	MG	MT	MT	MT
Q	33.2̣	532̣7̣	.3.2̣	.7̣5̣6̣	33.5	6765	7624	323̣2̣
	MT	MT	MT	MT	MN	MT	MT	MT
<i>Suwuk</i>								
R	.6.7̣	.3.2̣	.6.7̣	.6.7̣	.6.7̣	.5.6	.3.2̣	.7̣.6̣
	MN	MT	MN	MN	MN	MN	MT	MT

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, gending ini murni digarap dengan tafsir *pathet manyura* dan berdominasi *pathet manyura*, akan tetapi terdapat percampuran *pathet sanga* dan *nem* pada Mérong kolom A1-7, C8, E8, G1-2, H5-6.

4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk kalih kerep mInggah sekawan kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus ayak-ayak kemuda, terus kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya laras pelog pathet lima.*

Tabel 4 Tafsir *pathet Lelagon Bibis*, laras *pelog pathet lima*

	1	2	3	4
A	6 $\dot{1}$ 65	642 $\hat{1}$	5 $\dot{6}$ 21	5 $\dot{6}$ 2 $\hat{1}$
	ST	ST	SN	SN
	6 $\dot{1}$ 65	642 $\hat{1}$	5 $\dot{6}$ 21	5 $\dot{6}$ 2 $\hat{1}$
	ST	SN	SN	SN

Dari tabel diatas, *Lelagon Bibis* murni ber*pathet lima*. Hal ini bisa dilihat berdasarkan tafsir *pathet* yang cenderung digarap *sanga*.

<i>Mérong</i>	1	2	3	4
A	...5	21 $\dot{6}$ 5	21 $\dot{5}$ 6	21 $\dot{6}$ 5
	SG	ST	SN	ST
B	22..	2212	33..	1232
	SG	SG	MG	MN
C	55..	55.6	7656	542 $\hat{1}$
	SG	SN	ST	ST
D	..1 $\dot{6}$	5 $\dot{6}$ 12	1312	.1 $\dot{6}$ 5
	ST	SN	ST	ST
<i>Ngelik</i>				
E	i $\dot{1}$..	i $\dot{1}$ 2 $\dot{1}$	3 $\dot{2}$ i2	.i $\dot{6}$ 5
	SG	SG	ST	ST
F	55.6	i $\dot{2}$ i6	5412
	SG	SG	ST	ST
G	..24	5.65	7656	542 $\hat{1}$
	SG	SG	ST	ST
H	..1 $\dot{6}$	5 $\dot{6}$ 12	1312	.1 $\dot{6}$ 5
	ST	SN	ST	ST
<i>umpak Inggah</i>				
I	.6.5	.3.2	.3.2	.6.5
	ST	ST	ST	ST
<i>Inggah</i>				
J	.2.1	.2.1	.3.2	.6.5
	ST	ST	MT	ST
K	.6.5	.6.5	.i.6	.3.2
	ST	ST	ST	MT

L	.3.2	.3.5	.1.6	.2.1
	MT	SN	ST	ST
M	.6.5	.3.2	.3.2	.6.5
	ST	MT	MT	ST

Mencermati tabel *pathet* pada gending Tukhul di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran. Sebagian besar gatra-gatra *Balungan* ini ber*pathet* *Sanga*, sebagian kecil lainnya ber*pathet* *Manyura*. Pada gending ini yang ber*pathet* *manyura* adalah pada kolom: B3-4, J3, K4, L1, M2-3.

	1	2	3	4
A	1656	4124	6545	4212
	NN			
	5454	5245	2456	2165
	SN			
B	..16 5656	..54 5124	..65 6565	..42 4124
	SN			
	..54 5454	.5.2 .4.5	.2.4 .5.6	.2.1 .6.5
	ST			

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, *Ladrang Maralagu* berdominasi *pathet sanga*.

	1	2	3	4
A	1515	1515	5561	6545
	SN			
	6356	6535	2121	6545
	ST			
	4245	4245	3212	1645
	SN			
B	1612	1645	1612	1645
	SN			
	3535	6545	3535	6545

	SN			
	.11.	1235	7624	216 ⁽⁵⁾
	SN			
C	1515	1515	556i	654 ⁽⁵⁾
	SN			
	6356	5323	2121	654 ⁽⁵⁾
	MT		SN	
	4245	42453	21.32121	2316 ⁽⁵⁾
	ST			
D	1515	1515	3323	2121
	ST			
	654 ⁽⁵⁾	4245	4245	3212
	ST			
	164 ⁽⁵⁾			
	SN			

Keterangan dari tafsir *pathet* di atas pada *Kemuda Kapireta* merupakan murni *pathet sanga*.

5. *Krawitan, ketawang gending kethuk 2 kerep mInggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Peksi Kuwung, suwuk, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan -Bedol Jejer.*

Tabel 5 Tafsir *pathet Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep*.

NO	1	2	3	4	5	6	7	8
A	.3.3	.3.3	.3.2	.321	..1.	1121	3212	.126
	MG	MG	MT	MT	MG	MG	MT	MN
B	..6.	66..	6656	532n3	5654	21yt	etyq	321Gy
	NG	NG	NG	NT	NT	NT	NN	NT
C	etyt	2232	5654	212y	.yyy	eety	.tew	.etny

	NN	NG	MT	MT	NG	NG	NT	NN
D	etyt	2232	5654	21yt	22..	22.3	5654	21ygt
	NN	NG	NT	NT	NG	NG	NT	NT
E	.ttt	wwet	Wety	3353	..35	6532	5654	21yt
	NG	NN	MN	NG	MN	MT	MT	NT
F	11..	321y	.tew	.ety	22..	2321	32yt	wwegw
	NG	NT	NT	NN	SG	ST	ST	NT
G	..we	ytew	..21	321y	.yyy	eety	etew	.12y
	NN	NT	MT	MT	NG	NG	NT	NT
H	11..	1121	32yt	ety1	..1.	1123	6532	.12g6
	MG	MG	NT	MN	MG	MN	MT	MT
I	33..	33.5	6!65	3231	..1.	1123	6532	.126
	NG	NN	NT	MT	MG	MN	MT	MT
J	..6.	66..	6656	5323	5654	21yt	ety1	321gy
	MG	NG	NG	NT	NT	NT	MN	MT
K	etyt	wwew	5654	212y	.ey.	ety1	.3.2	.1.y
	NN	NT	MT	MT	MN	MN	MT	MT
L	.2.1	.2.y	.2.1	.2.y	.2.1	.2.y	.3.2	.1.gy
	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT	MT
M	.5.3	.5.6	.5.3	.5.6	..!.6	..!.6	.@.!	.@.G6
	NT	NN	NT	NN	MT	MT	MT	MT
N	.3.5	.6.5	.3.6	.5.3	.5.2	.3.2	.3.5	.3.g2
	NN	ST	NN	NT	NT	NT	NN	NT
O	.3.2	.3.5	.@.!	.@.6	..!.6	..!.6	.@.!	.@.g^
	NT	SN	MT	MT	MT	MT	MT	MN
P	.3.5	.6.5	.3.6	.5.3	.5.2	.3.2	.3.5	.3.g2
	NN	ST	NN	NT	NT	NT	NN	NT
Q	.3.5	.6.3	..!.6	.5.3	..!.6	.5.3	.2.3	.y.gt
	SN	NT	MT	MT	MT	MT	NN	NT
R	.e.w	.y.t	.e.w	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.y.gt

	NT	ST	NT	MT	MT	MT	MT	NT
--	----	----	----	----	----	----	----	----

	1	2	3	4	5
A	.5.6	.5.6	.@.!	.#.@	.6.5
	MN	MN	MT	MT	ST
B		3235	2356	1216	3532
		SN	MN	MT	MT
C		5653	5653	2126	2123
		MT	MT	MT	NN
D			5653	2132	yytet
			NT	MN	ST
E		Eewet	Eewet	3323	65395
		SN	SN	NG	NT
F				6656	321y
				MG	MT

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Umpak</i>	5356	5356	3323	6532	3235	6532	i653	5656
	MN	MN	NG	NT	NN	NT	NT	NN
<i>Ngelik</i>	..63	5656	2321	6532	3235	6532	i653	5656
	NT	NN	MT	MT	NN	NT	NT	NN

	1	2	3	4	5
A		.6.5	.3.5	.2.3	.6.5
		MT	MN	MN	MT
B		.6.5	.3.5	.2.3	.6.5
		MT	MN	MN	MT
C		.2.1	.2.y	.2.1	.y.gt
		MT	MT	MT	MT
D	.3..	.1.y	.t.e	...1	...gy
	MG	MT	MT	MG	MG
E		.w.e	.t.y	.e.t	.e.w
		MN	MN	MN	MT
F		.w.e	.t.y	.e.t	.e.w
		MN	MN	MN	MT
G		.y.y	.2.1	.3.2	.1.y

		MG	MT	MT	MT
H				.3.6	.3.2
				MN	MT
I		.t.e	.1.y	.3.5	.3.2
		MT	MT	MN	MT
J		.t.e	.1.6	.3.5	.3.2
		MT	MT	MN	MT
K		.5.6	.5.4	.2.1	.y.gt
		MN	MT	ST	ST
L		.t.y	.1.2	.e.t	.y.t
		SN	SN	SN	ST
M		.t.y	.1.2	.e.t	.y.gt
		SN	SN	ST	ST
N		.e.t	.e.w	.e.y	.t.ge
		SN	ST	MN	MT
O		.1.1	.3.2	.1.y	.t.e
		MG	MT	MT	MT
P		.1.1	.3.2	.1.y	.5.3
		MG	MT	MT	MT
Q		.y.y	.2.1	.y.t	.e.gt
		SG	ST	ST	SN
R		.t.y	.1.2	.e.t	.y.t
		SN	SN	SN	ST
S	..3.	.1.y	.t.e	...1	...g2
	MG	MT	MT	MG	MG

6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.*

Pathetan Ageng Pelog Barang

$\frac{u}{z2x3x} \cdot \frac{u}{x2cu} \quad u \quad u \quad u \quad u \quad u \quad zuxyct \quad zyxuxyct \quad ztxyct \quad e,$

Ka - ro - re - yan kang a - ge - lung ma - yang me - kar O

$3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad z3x \cdot x5c6 \quad 6,$

Nyi - rig nyong -klang ku - da - ne den can -dhet mi - re

$z7x6x5x \cdot x3x2x \cdot x3x \cdot x2cu$

$2 \frac{zux}{2} \frac{c2}{z2x} \cdot \frac{2}{c3} \frac{z2x3x}{zuc2} \cdot \frac{c2}{u} \quad zux \cdot xyxtx \cdot xyxxtx \cdot ce \quad , \quad zux \cdot c2 \quad 2 \quad 2$

mi - re men - tar

to - ya kres -na ing la - ut - an

Ing -

x^X x x.x x⁶x x.x x.x x⁶c7^x g. c⁵ jx6x7x

wa

-

dya

kang

pa -

x x x x⁷x x.x x.x x xj^x x⁶x xj⁷x[@]x x.x x.x x x⁷x x x⁵x x xn⁶

ba

-

ngan

x x.x x⁵x x⁷c^c x⁶ x.x x x⁵c⁶ x⁵x x x³c⁵ gg³ x x.x x x.x x x

la wus ta - ta

di - ka na - ta

x.x x x.x x xj^{x2x3x} cc²
 . . . n.

x.x x xj^{x3x5c} g. jz3x5x x x x.x x

A -

Kan -

x x x.x x⁵c c c.x x x.x x x⁶x x x x.x x x.x x x⁷x x x.x xx
 x x x.x x⁵c⁷ z⁷x x⁶x x x.x x x.x x xj^{x6c7} n.

glar

sa -

Jeng

Sri -

x x⁷xx z⁷x x x⁵x x⁵ x⁶x x x x³x⁵ g^x.xc x.x xx x.x xx

mya

su - mi -

na

-

ra pa -

xc⁵ n.

wi

ti

x xj^{.cc7} gzn⁵x z⁶x x x x.x x x.x

San - ta -

Ni - tih

x.x⁵x x.x x xj^{6x5x} x³x x x.x⁵x x⁶x x⁷x zn^{5x6} x x

na a
ra - ta
x x.x x x.x x xjx5x6x x5x x x.x x x6x x xjx5x3x x2x x
x x.x x x.x x xc3 z3x x x x.x x x2x x xxjx.c7 zn7x x
ram - pak
ret - na
. zjx6x7x x x.x x x.x x xjxj6x5x xn6 xx.x x xj6c7 5 . .
sa - mya
pa - ngi -
x x.x x z6x x x.x x xj3x5x xg. 7 jz3c5 . . z5x x
Bu - sa - na e -
rit ku - da as -
. . n. x5x x x.x x x.x x cc6
Ndah
ta
x.x x x5x x xj3c5 g3 z7x x x.x xx c5 z6x x x
Ne - ka war - na
Bi - nu sa - nan
x x xx.x x x.x x cc5 xj2x3x x2x x x x6x x c7 zn5x6 x x.x
ti - non
mu - rub
xj3x2x xj3x5x x xj5x6x x5x x x xxxx.x xj6x5x x3x x
xj.c2 zjxg3x5
a - sri
a - di
. n.
gz#
Lir
Su -
x x.x x x.x x c% z#x x x.x xx x x xj7cc@x cn7 x x.x x
si -

x x.x x x⁷x x x[#]x x x[@]x x x.x x x!x x x⁵x x x⁶x x x[@]x x

rit

x.x x x^x.x⁷x x.x x^x c⁵₇ z⁶x x x^x c⁷_g x x.x x x.x x x.x x x

wong

a - gung ba -

7 n.

bo

. @ . # . @ g#

Wus pi- nas -thi

z⁷x . x z[@]x x c⁶₇ z[@]x x x x^x c⁶₇ 7 . . 7 z⁷x x c[@]

Den - i - ra ju - me - neng a -

x.x x⁵x x x.x x^x c³₆ z⁵x x x x^x x⁶x x x.x x c⁷_g z⁵x x x

ji su - ka ka - duk

z[@]x x.x x x.x x^x c⁷₇ z[#]x x x x x x^x x x[@]x x x[#]x x xⁿ@ c[@]

lu -- wih ka -

z⁵x z[@]x x x.x x^x x⁷x x x⁶x x x x^x x⁵x x x^jx³x⁵x x^x c⁵₃

duk lu - wih

x.x . x^x . c[@] . z⁷x x x x^x c[@] z⁷x x x⁶x x xⁿ5

Wi - sik - an

x x x⁵x x x.x x x^x c³₆ z⁵x x x x x⁶x x x.x x x^x x^jx^j c⁷₆ z⁵x

na - ta ing ba - la

. n.

gz# @ . # . @

Kang sa - tri - ya

x.x x.x x x[@]x x x⁷x x^x x[@]x x x x^jx x[#]x x[%]x x[@]x x x⁶x xⁿ5

c⁵ x.x x x^x c⁶₃ z³x x x^x c⁵₃ xz⁵x x c⁶ 2 . z³x x

man - cur - ken cah ya a - we -ning

x.x x.x x x.x x x^jx²x³x x^x c² x.x x^x c[@] . xz[#]x x x x.x x

wong

a-

x x^x.x^x.x^xc@.x⁵xx⁵c7 g5 5 . . z5x x x.x xx c6 z6x

gung a - ga - we mul - ya

Seseg menuju suwuk

. n.
. @ . # . @ g#

Tu - lus - e - na

z7x^x.x^x z@xx^x c7 z7x^x x^x6x^x xx^x c7 7 . . 7 z7x^x c@

Muk - ti sa - ri a - wi - ba -

x x⁵jjx³.c3 z5x⁵ x⁵jj. c6 z6x⁵ x c7 5 . . jjz5c6 z5x

wa tu - lus - a su - ka wir - ya a

Ketawang Langen Gita

zx@

. 6 . 7 . # .

Sri na - ren - dra

z7x^x.x^x c2 z3x^x x⁶ x z7x^x.x^x x⁵jjx⁵.c6 z5x⁵ x⁵jjx⁵c5 3 .

kang mi - nul - yeng ja - gad ra - ya

ngy² . 3 . 2 . n7 . 2 . 3 . u .

z2x^z.x^x c3 z3x^x x² x²jjx².x^x c3 z2x².x^x z2x².x^x x³jj3c2 u . .

ba - bo ja - gad ra - ya

g6 . 2 . 3 . 2 . n7 . 2 . 3 . 7 .

. : j.7.7 . zj2c3 zj2kx.cu jz2xk3c2 u . . .

A - den a - den an - dhe

7 7 . . 7 7 6 7 @ @ . 7 6 5 2 g3

z7x^x.x⁵ jjz:xk6c7 z5x⁵ xj.xk6c5 3 jz7c@ . . jz@xk#c@

Ba - bo ta - was pi - ta

Mar - di ba - sa

Tam - bah ca - cah

Em - pu sen - dhang

Si - s bra - ma

. . 3 5 6 7 5 6 3 5 6 7 6 5 2 g3

xjj:x@c³ zjx@xk#c@ z7x^x.xxj.kzk6c7 z5x⁵ xj.kz6c5 3 .x x

Dar - pa dri - ya wis-nu gar - wa
 Weng - ku sa - lu we - lut wi - sa
 Sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang
 A - ri pra - bu gen - dra - ya - na
 A - ra - ne em - pu man - du - ra
 gy_ 2 2 . . y u 2 3 . u 3 2 . u t
 x.x^{j.2}_x x²_x j.cu^{j.kz2c3} 2 zjxu² xk2c3 j.kkz2c3 jz2xk.ccu jzuxk2c3 z3x^y
 mur - weng gi - ta kar - sa da - lem sri - na - ren - dra
 kar - ya wu - lang we - wa - ton - e wong nga - wu - la
 mang - ka pe - ling ma - rang wa - dya kang le - le - dha
 su - pa - yan - tuk su - dar - sa - na kang pra - yo ga
 wong nga - wu - la ing ra - tu no - ra re - ka - sa
 . 2 . 3 . 2 . u . 2 . 3 . u . gy
 - zj2xk.c3 z3x'x xjx.zj2c3 zj2xk.ccu zjj2kx3c2 u . .
 Ba - bo ba - bo mur - weng gi - ta
 Kar - ya wu - lang Mang - ka pe - ling
 Su - pa - yan - tuk Wong nga - wu - la

Jika *Suwuk* :

gy . 2 . 3 . 2 . u . 2 . 3 . u .
 . jz2xk.c3 zj2xk.c3 z3x x x jix.xkuc2 z2x xj.kx3c2 u .
 Ing ra - tu no - ra re - ka - sa

Tabel 6 tafsir *pathet Ketawang Langen Gita*.

<i>Umpak</i>				
A	.2.3	.2.7	.2.3	.7.6
	MN	MT	MN	MT
Ngelik				
B	77..	7767	22.7	6523

	MG	MG	MT	M T
C	..35	6756	3567	652③
	MG	MG	MN	MT
D	22..	6723	.732	.75⑥
	MG	MN	MN	MT

D. Tafsir Garap Gènder

Instrumen *gènder* merupakan salah satu *garap ricikan ngajeng* yang berfungsi sebagai pemangku lagu. *Gènder* memiliki berbagai macam teknik yang biasa digunakan oleh seorang *penggènder* dalam *menggarap gendhing*, diantaranya teknik *samparan*, *sarugan*, *ukelan*, *genukan*, *mbalung*, *kodhokan pinjolan*, *gugukan*, *sodhekan*, dan *titiran*. Selanjutnya teknik tersebut dibawah dalam satu kesatuan yang disebut *céngkok*. Tujuan dari pengadaan *céngkok- céngkok* tersebut mempunyai fungsi salah satunya untuk mempermudah proses belajar bermain *gènder*.

céngkok-céngkok gènderan merupakan perwujudan atas sebuah realisasi permainan instrumen, maupun vokal dalam karawitan Jawa. Sebagai contoh, *céngkok ayu kuning* dalam permainan *gènder* mempunyai korelasi yang kuat dengan vokal dan permainan *ricikan garap* lainnya. Nama-nama *céngkok* lainnya juga dapat diambil berdasarkan rasa musikal atau kesan musikal yang ditimbulkan ketika *céngkok* tersebut dimainkan. Contoh salah satu *céngkok* tersebut adalah *puthut gelut*. *Puthut gelut* karena *céngkoknya* terkesan *muleg* atau berbelit-belit sehingga diperumpamakan seperti *puthut* (nama hewan) yang sedang *gelut* (bergulat). *Céngkok*

tumurun karena kesan rasa musikal dari nada-nada atas turun ke nada bawah. Selain itu, pada *garap céngkok gènderan* terdapat *céngkok mati* dan *céngkok gawan*. *Céngkok mati* dimana setiap ada susunan *Balungan* seperti ini ..6. 66.. 6656 5323 *garapnya* selalu begitu, artinya pada *gatra* ke-2 dan 3 *céngkok gènderan* menjadi *seleh 2* dan *seleh 1*. Sedangkan *céngkok gawan* adalah *céngkok* yang dibawa oleh *gatra* pada gending tertentu. Sebagai contoh *Balungan* yang ada pada *Gendhing Krawitan 3532 .356* digarap dengan *céngkok Anjang Mas*. Kemudian pada *Gendhing Sangapati* pada *inggah kenong* ke-3 *gatra* ke-4 dan 5 digarap dengan *céngkok céngkok gènderan Gendhing Gandrung Manis* (Sukamso, 11 Mei 2017)

Berikut ini adalah *garap céngkok gènderan* pada gending-gending tugas akhir yang dipilih oleh penyaji.

1. *Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras pelog pathet nem.*

Tabel 7 Tafsir *garap gènder Sambul Laras, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8.*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>			.223	216̣1	2356	.7.6	.5.3	.6.5̣
<i>Mérong</i>								
A	..56	.532	..23	2121	..3.	2316̣	..2.	126̣1̣
	gt5 sl6	kkp2	gt2sl3	jk	gt1 gt3	½ sl3 ½ sl6	½ gt 6 ½ gt2	jk
B	..1.	11..	1121	6̣123	..3.	3323	5563	216̣5̣
	gt1	gt1	gt1sl1	tm3	gt 3	gt3sl3	½ gt5 ½ sl3	dlc 5
C	..6̣.	5̣.6̣.	5̣6̣16̣	.6̣5̣3̣	22..	226̣1	223.	1232̣

	$\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ gt6	$\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ gt6	kgg	tm 3	delik2	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl 1	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ gt3	jk
D	.12.	2123	.52.	2123	..3.	3353	.5.2	.5.③
	$\frac{1}{2}$ jk $\frac{1}{2}$ gt2	$\frac{1}{2}$ jk $\frac{1}{2}$ sl3	$\frac{1}{2}$ sl5 $\frac{1}{2}$ sl2	tm 3	gt3	$\frac{1}{2}$ gt3 $\frac{1}{2}$ sl3	tm 2	dlc 3
E	..56	.535	.352	.356	.5.3	.532	66..	5535 [^]
	$\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ dl	tm 5	tm2	ddk	kcy	tm2	bandul	
F	5535	66.5	.535	66.5	3212	..23	56.5 [^]
	gt 5	kgg5	$\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ sl5	ddk	$\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ sl 5	sl 2 pil	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl1	ddk
G	44..	44..	44.5	6465	.567	.656	.535	3212 [^]
	gt 3	gt 3	$\frac{1}{2}$ gt3 $\frac{1}{2}$ gt5	ddk	$\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ kkp1	dlc 6	tm5	sl2pil
H	..2.	22..	22.3	2161	2356	.7.6	.5.3	.6.⑤
	gt 2	gt 2	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl3	jk	dlc 6	ela-elo	tm 3	ddk
Umpak								
I	3216	5612	3216	5612	323.	3235	3216	5612②
	$\frac{1}{2}$ dL	$\frac{1}{2}$ kkp	$\frac{1}{2}$ dl	$\frac{1}{2}$ kkp	$\frac{1}{2}$ gt 2	$\frac{1}{2}$ kkg5	$\frac{1}{2}$ dL	$\frac{1}{2}$ kkp

Inggah								
J	323.	3235	3216	5612	323.	3235	3216	5612 [^]
	$\frac{1}{2}$ kkp $\frac{1}{2}$ sl3	$\frac{1}{2}$ jk $\frac{1}{2}$ tm	DI	kkp2	$\frac{1}{2}$ kkp $\frac{1}{2}$ sl3	$\frac{1}{2}$ Jk $\frac{1}{2}$ tm	dl	kkp2
K	323.	3235	3216	5612	3123	2165	..52	3565 [^]
	$\frac{1}{2}$ kkp $\frac{1}{2}$ sl3	ddk	dl	kkp2	$\frac{1}{2}$ Jk $\frac{1}{2}$ sl3	tm	$\frac{1}{2}$ gt5 ddk	
L	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5312 [^]
	$\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ kkp1	tm 3	dlk 2 ddk		ck	dlc6	$\frac{1}{2}$ gt6 sl6	kkp
M	3216	5612	3216	5612	323.	3235	3216	5612②
	$\frac{1}{2}$ kkp $\frac{1}{2}$ sl6	kkp	$\frac{1}{2}$ kkp sl 6	kkp2	$\frac{1}{2}$ kkp $\frac{1}{2}$ sl3	$\frac{1}{2}$ jk $\frac{1}{2}$ tm	dl	kkp2

Garap khusus pada kolom L5 sebagai berikut

2325	<u>3 6 3 2</u>	<u>. 3 5 3</u>	<u>6 5 3 6</u>	<u>3 5 6 5</u>
	<u>3̣2̣.2̣.2̣.</u>	<u>3̣2̣3̣ 3̣2̣3̣</u>	<u>. 5̣ 6̣ .</u>	<u>.1̣6̣5̣1̣6̣5̣</u>

2. Klenthung Winangun, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Panjang Ilang, laras slendro pathet sanga.

Tabel 8 Tafsir garap gendèr Gendhing Klenthung Winangun.

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>		5	.5.5	356!	..!@	.6.5	35.2	356g5
<i>Mérong</i>								
A	5565	.2.3	5635	.356	3565	22.3	56i6
	gt 5	$\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ sl5	$\frac{1}{2}$ delik $\frac{1}{2}$ sl3	ddk	dlc	ddk	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl6	ela-elo
B	6656	ii..	56i6	i653	22.6	1232
	gt6	gt6	gt1	ela-elo	gt6	tm3	$\frac{1}{2}$ delik $\frac{1}{2}$ tm5	kkp2
C	2232	16̣5̣.	5̣6̣1̣2̣	2232	16̣5̣.	5̣6̣1̣2̣
	gt2	kkp2	$\frac{1}{2}$ dl6 $\frac{1}{2}$ gt5	kkp2	gt2	kkp2	$\frac{1}{2}$ dl6 $\frac{1}{2}$ gt5	kkp2
D	6̣1̣2̣.	6̣1̣2̣.	6̣1̣2̣3̣	1121	1121	3212	.16̣5̣
	$\frac{1}{2}$ jk $\frac{1}{2}$ gt2	$\frac{1}{2}$ jk $\frac{1}{2}$ gt2	tm3	$\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ kkp1	$\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ sl5	kkp1	kkp2	tm
E	.6̣1̣.	1216̣	5̣3̣2̣.	3̣6̣5̣	.6̣1̣.	1216̣	5̣3̣2̣.	2̣3̣6̣5̣
	$\frac{1}{2}$ dl $\frac{1}{2}$ gt1	dlb	$\frac{1}{2}$ sl3 $\frac{1}{2}$ gt2	kkg	$\frac{1}{2}$ dl $\frac{1}{2}$ gt1	dlb	$\frac{1}{2}$ sl3 $\frac{1}{2}$ gt2	kkg
F	11..	11.2	35i6	5312	5653	2121	3532	.16̣5̣
	gt1	$\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ sl5	dlc	kkp2	rbt	kkp1	kkp2	tm
G	11..	3216̣	5̣6̣5̣	2̣3̣2̣	..2̣5̣	2̣3̣5̣6̣	5̣6̣5̣	2̣2̣3̣2̣
	gt1	dlb	tm5	ddk2	kkg	dlb	kkg	ddk2
H	55..	55..	5565	356i	.3̣.2̣	.i65	35.2	356(5)
	gt5	gt5	$\frac{1}{2}$ gt5 $\frac{1}{2}$ sl5	kkp1	kkp2	ddk	ddk	
	<i>Umpak</i>							
I	.6̣.5̣	.6̣.5̣	.ị.6̣	.2̣.1̣	.3̣.2̣	.6̣.5̣	.2̣.1̣	.6̣.(5̣)

$\frac{1}{2}$ gt5	$\frac{1}{2}$ sl5	$\frac{1}{2}$ dl	$\frac{1}{2}$ jk	$\frac{1}{2}$ kkp	$\frac{1}{2}$ tm	$\frac{1}{2}$ kkp	$\frac{1}{2}$ tm
-------------------	-------------------	------------------	------------------	-------------------	------------------	-------------------	------------------

Inggah

No	1	2	3	4	5	6	7	8
J	...2	...1	...6̇	...5̇	...2	...3	...1	...6̇
	Pg		dlb	tm	$\frac{1}{2}$ delik2 sl2	$\frac{1}{2}$ gt2 sl3	jk	dlb
K	...3	...2	...3	...5	...i̇	...6	...3	...2̇
	$\frac{1}{2}$ gt2 sl3	kkp	$\frac{1}{2}$ gt2 ddk		$\frac{1}{2}$ gt1 sl 1	dlc	md	kkp
L	...6	...5	...3	...2	...6̇	...5̇	...3	...2
	$\frac{1}{2}$ gt6 sl6	ddk	$\frac{1}{2}$ delik2 $\frac{1}{2}$ sl3	kkp	dlb	tm	ck	ela- elo 2
M	...3	...5	...2	...1	...2	...1	...6̇	...5̇
	ck	ddk	pg		dby		dlb	tm
N	...2	...1	...2	...6̇	...2	...1	...6̇	...5̇
	pg		ay		pg		dlb	tm
O	...2	...1	...2	...6̇	...3	...2	...3	...5̇
	pg		ay		$\frac{1}{2}$ gt2 sl3	kkp	$\frac{1}{2}$ gt2 ddk	
P	...6	...5	...6	...5	...i̇	...6	...2	...1
	$\frac{1}{2}$ gt5 sl6	ddk	ck	ddk	$\frac{1}{2}$ gt1 sl1	dlc	pg	
Q	...3	...2	...6̇	...5̇	...2	...1	...6̇	...5̇
	pg myr		dlb	tm	tm		dlb	tm

N	6i65	1235̇	6i65	1235̇	33..	33.5̇	6i65	3231̇
	$\frac{1}{2}$ kkp1 $\frac{1}{2}$ tm5	kkp	Ddk		$\frac{1}{2}$ gt3 ddk		$\frac{1}{2}$ kkp1 $\frac{1}{2}$ tm5	kkp
O	3235	3231̇	3235	3231̇	55..	6i65̇	3231	3265̇

	tm	kkp	tm	kkp	ddk	kkp	tm
--	----	-----	----	-----	-----	-----	----

Contoh *garap* khusus pada *ingdah* kolom L *gatra* ke-7, 8, M 1-2

...3	. 6 5 6 . 2̣ . 1̣	. 6 2̣ 1̣ 5 3 2 1
	. 6̣ 5̣ 6̣ . 2̣ . 1̣	. 6̣ 2̣ 1̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣
...2	3 5 . . 3 5 3 2	1 2 1 3 1 2 3 2
	. . 1̣ 2̣ 3̣ . 3̣ 5̣	. 3̣ 2̣ 3̣ . . 5̣ 3̣ 2̣ . 2̣ .
...3	. . 3 2 . 3 . .	3 5 3 5 3 5 1 2 3
	. . 3̣ 2̣ 5̣ 3̣ . .	3̣ 5̣ 3̣ 5̣ 3̣ 5̣ 1̣ 2̣ 3̣
...5	5 . 6 5 6 5 6 1̣	. 2̣ . 1̣ 2̣ . 1̣ 6 5
	. 5̣ . . 6̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣	. 2̣ . 1̣ 2̣ . 1̣ 6̣ 5̣

3. *Sangapati, Gendhing kethuk 4 awis mingdah 8 kalajengaken Ladrang Rasamadu, laras pelog pathet barang.*

Tabel 9 Tafsir *garap gendèr Sangapati, gendhing kethuk 4 awis mingdah 8.*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
A	..65	.356	..65	.356	..65	3356	..65	3567
Ir. Tg	Mbalung		½ sl5	½ dl	½ tm	½ kkg		
Ir. Dadi	½ gt6 ½ sl5	dlc 6	½ gt6 ½ sl5	dlc	½ gt6 ½ sl5	½ gt3 ½ kkg	½ gt6 ½ sl5	dlc
B	..76	5356	..65	3567	7765	3565	3272
	½ gt7 ½ sl6	ddk	½ gt6 ½ sl5	dlc	gt7	½ gt7 ½ sl5	kkp	sl 2 pil
C	5653	2756	33..	6532	5653	2756	6765
	kkp3	Tm	pg		kkp	ddk	gt	ob
D	33..	6532	7232	.756	6656	3567	6532
	pg		kkp	tm	gt6	½ gt6 ½ kkp	dlc	jk

E	5653	2756	33..	6532	5653	2756	6765
	kkp3	tm	pg		kkp3	ddk	gt6	ob
F	33..	6532	7232	.756	55..	55..	7656	3532
	pg		kkp	tm	gt5	gt5	ddk	jk
G	55..	7653	6532	.756	.76.	6723	5653	2756
	gt5	tm3	$\frac{1}{2}$ dlc5 sl 2	tm	$\frac{1}{2}$ dl $\frac{1}{2}$ gt6	$\frac{1}{2}$ dl $\frac{1}{2}$ sl3	kkp	tm
H	6656	3567	6523	55..	55..	5563	.7.6
	gt6	$\frac{1}{2}$ gt $\frac{1}{2}$ sl2	dlc	kcy	gt5	gt5	tm3	ddk
Umpak	.5.3	.7.6	.2.3	.7.6	.5.6	.5.3	.5.3	.7.6
I	$\frac{1}{2}$ kkp	$\frac{1}{2}$ tm	$\frac{1}{2}$ sl3	ddk		$\frac{1}{2}$ sl3	$\frac{1}{2}$ sl3	$\frac{1}{2}$ tm

Inggah								
No	1	2	3	4	5	6	7	8
J	...2	...7	...2	...6	...2	...7	...5	...3
	kkp	dlb	jk	tm	kkp	dlb	yo bapak 3	
K	...5	...3	...5	...6	...2	...7	...3	...2
	yo bapak 3		$\frac{1}{2}$ gt5 ddk		$\frac{1}{2}$ gt2 sl 2	dlc	md	kkp
L	...7	...6	...3	...2	...3	...7	...5	...3
	dlb	tm	pg		ay		yo bapak 3	
M	...5	...3	...5	...6	...2	...7	...3	...2
	yo bapak 3		$\frac{1}{2}$ gt5 ddk		$\frac{1}{2}$ gt2 sl2	dlc	md	kkp
N	...7	...6	...3	...2	...3	...7	...5	...6
	dlb	tm	pg		ay		$\frac{1}{2}$ gt6 sl7 ddk	
O	...5	...6	...2	...7	...5	...6	...5	...3
	ck gandrung manis		$\frac{1}{2}$ gt2 sl2	dlc	jk2	ddk	kcy	
P	...5	...6	...5	...3	...5	...6	...5	...3
	$\frac{1}{2}$ gt7 ddk		kcy		$\frac{1}{2}$ gt7 ddk		kcy	
Q	...2	...7	...5	...6	...3	...2	...7	...6
	$\frac{1}{2}$ gt6	dlc	jk2	ddk	pg		kkp3	tm

	sl2						
--	-----	--	--	--	--	--	--

N	.6.7	.3.2	.6.7	.6.7				
	$\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ dl	pg	ck &dlc	ck &dlc				
O	..7.	7723	..32	4327	..7.	6672	4323	2756
	gt7	$\frac{1}{2}$ gt7 $\frac{1}{2}$ sl3	kkp	dlc	gt7	$\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ kkp	kkp3	ddk
P	..67	2327	3263	.2.7	55..	7653	.732	.756
	$\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ sl2	dlc	ck	dlb	gt5	tm3	kkp	tm
Q	33.2	5327	.3.2	.756	33.5	6765	7624	3232
	$\frac{1}{2}$ gt3 $\frac{1}{2}$ sl2	dl	jk	tm	$\frac{1}{2}$ gt3 $\frac{1}{2}$ sl6	rbt	kkp3	jk
<i>Suwuk</i>								
R	.6.7	.3.2	.6.7	.6.7	.6.7	.5.6	.3.2	.7.6
	$\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ sl7	jk	$\frac{1}{2}$ gt6 $\frac{1}{2}$ sl7	gt7	$\frac{1}{2}$ gt7 $\frac{1}{2}$ sl3	ddk	jk	tm

Berikut *gendèran céngkok yo bapak 3* pada kolom J7-8, K1-2, L7-8, M1-2

...5	3 . 5 3 .5.35 3	565 6 5 6 2 3 2
	. 3 . .23 3 3 .	565 6 5 6 23.35
...3	5 6 .5. 5 6 5 3	2 3 2 5 2 3 5 3
	. . 2 3 656 656	.535.5. .653653

Di bawah ini merupakan keterangan *gendèran céngkok gawan Gendhing Gandrung Manis* pada kolom O *gatra* ke-1 dan 2

...5	6 . 7 6 .7.67 6	7 7 5 5 7 7 6 6
	. 6 . .56 6 6 .	. 7 . 5 . 7 . 6
...6	6 . 7 6 .7.67 6	7 7 5 5 7 7 6 6

	. 6̣ . . 5̣6̣ 6̣ 6̣ . . 7̣ . 5̣ . 7̣ . 6̣
--	---

4. *Lelagon Bibis dhawah Thukul, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Maralagu terus Kemuda Kapireta, terus Ayak-ayak Kemuda, terus Kemuda mawi Palaran Pangkur Suragreget, Sinom Wenikenya, laras pelog pathet lima.*

Tabel 10 Tafsir garap gendèr Lelagon Bibis, laras pelog pathet lima.

	1	2	3	4
A	6̣i65	6421̣	5̣6̣21	5̣6̣21̣
	ddk	pts	dby	dby
B	6̣i65	6421̣	5̣6̣21	5̣6̣21̣
	ddk	pts	dby	dby

<i>Mérong</i>	1	2	3	4
C	...5̣	216̣5̣	215̣6̣	216̣5̣
	gt5	½ kkp ½ tm	dlb	tm
D	22..	2212	33..	1232̣
	gt2	kkp	pg	
E	55..	55.6	7656	5421̣
	gt5	½ gt5 ½ sl1	ela-elo	jk
F	..16̣	5̣6̣12	1312	.16̣5̣
	½ gt1 ½ dlb	kkp	kkp	tm
<i>Ngelik</i>				
G	ii..	ii2i	3̣2i2	.i6̣5̣
	gt1	½ gt1 ½ sl1	kkp	ddk
H	55.6	i2i6	5412̣
	gt5	½ gt5 ½ sl1	dlc	kkp

I	..24	5.65	7656	5421 ⁵
	$\frac{1}{2}$ gt2 sl1 ddk		Pg	
J	..16	5612	1312	.16 ⁵
	$\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ dlb	kkp	kkp	tm
<i>umpak Inggah</i>				
K	.6.5	.3.2	.3.2	.6. ⁵
	$\frac{1}{2}$ kkg	kkp	kkp	$\frac{1}{2}$ dl tm

<i>Inggah</i>								
No	1	2	3	4	5	6	7	8
L	...2	...1	...2	...1	...3	...2	...6	... ⁵
	pg		dby		pg myr		$\frac{1}{2}$ gt5 sl6 ddk	
M	...6	...5	...6	...5	...i	...6	...3	... ²
	yo bapak 5		yo bapak 5		$\frac{1}{2}$ gt1 sl1	dlc	md	kkp
N	...3	...2	...3	...5	...i	...6	...2	...1
	Dby		$\frac{1}{2}$ gt 2 sl6 ddk		$\frac{1}{2}$ gt1 sl1	dlc	pg	
O	...6	...5	...3	...2	...3	...2	...6	... ⁵
	dlb	Tm	pg myr		dby myr		dlb	tm

	1	2	3	4
A	..16 5656	..54 5124 ⁵	..65 6565	..42 4142 ⁵
	dlc	tm3	ddk	tm2
B	..54 5454	.5.2 .4.5 ⁵	.2.4 .5.6	.2.1 .6. ⁵
	dlc3	dlc5	dlc6	tm

	1	2	3	4
A	1515	1515	5561	654 ⁵
	gt5	gt5	$\frac{1}{2}$ gt5 ddk	
	6356	5323	2121	654 ⁵
	dlc	tm3	$\frac{1}{2}$ kkp ddk	

	4245	4245	3212	164 ⁽⁵⁾
	kgg	kgg	sl2 pil	ddk
<i>Ir. wiled</i>				
B	1612	1645	1612	164 ⁽⁵⁾
	$\frac{1}{2}$ dl6 $\frac{1}{2}$ kkp2	ddk	$\frac{1}{2}$ dl $\frac{1}{2}$ kkp	ddk
	3535	6545	3535	6545
	gt5	ddk	$\frac{1}{2}$ gt5 ddk	
	.11.	1235	7624	216 ⁽⁵⁾
	gt1	tm	rbt3	dlc
C	1515	1515	3323	2121
	gt5	gt5	tm3	$\frac{1}{2}$ gt1 $\frac{1}{2}$ sl1
	654 ⁽⁵⁾	4245	4245	3212
	ddk	kgg	kgg	sl 2 pil
	164 ⁽⁵⁾			
	ddk			

Céngkok yo bapak 5 pada kolom M1-4

...6	5 . 6 5 . 6 . 5 6 5	5 6 5 6 5 6 3 5 6
	. 5 . . 3 5 5 5 .	5 6 5 6 5 6 3 2 6
...5	5 3 5 6 . 5 6 i	. 2 . i 2 . i 6 5
	. 12 . 2 . 121 . 121	. 2 . 1 2 . 1 6 5

5. Krawitan, gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa, pathetan nem jugag, trus babak unjal Ayak-ayak Nem, trus Ladrang Moncer, suwuk, ada-ada nem, srepeg nem, ada-ada nem trus Ayak Anjang Mas. Pakeliran Wayang Madya adegan Jejer Sepisan – Bedol Jejer.

Tabel 11 Tafsir garap gendèr Krawitan , gendhing kethuk 2 kerep laras pelog pathet nem minggah Ladrang Sekar Lesah.

NO	1	2	3	4	5	6	7	8
A	.3.3	.3.3	.3.2	.321	..1.	1121	3212	.126
	Mbalung		jk	dl	gt1	sl1	ddk	
B	..6.	66..	6656	532n3	5654	21yt	etyq	321Gy
	gt6	céngkok mati			rbt3	tm5	dl1	tm6
C	etyt	2232	5654	212y	.yyy	eety	.tew	.etny
	kkg 5	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl5 kpy	kkp 3	tm	céngkok gawan		tm	$\frac{1}{2}$ dlc3 $\frac{1}{2}$ kkg6
D	etyt	2232	5654	21yt	22..	22.3	5654	21ygt
	kkg5	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl5	kkp	tm	gt2	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl5	kkp 3	tm
E	.ttt	wwet	wety	3353	..35	6532	5654	21yt
	gt5	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl5	dl	tm3	pg 2		kkp	tm
F	11..	321y	.tew	.ety	22..	2321	32yt	wwegw
	Gt1	Dl	céngkok gawan		pg 1		tm	ddk2
G	..we	ytew	..21	321y	.yyy	eety	etew	.12y
	$\frac{1}{2}$ gt2 $\frac{1}{2}$ sl3	ddk2	$\frac{1}{2}$ delik $\frac{1}{2}$ jk	tm	céngkok gawan		ddk2	dlb
H	11..	1121	32yt	ety1	..1.	1123	6532	.12g6
	gt1	gt1sl1	tm	dlb	gt1	kkp3	jk	tm
I	33..	33.5	6!65	3231	..1.	1123	6532	.126
	gt3	céngkok gawan			gt1	kkp3	jk	ddk
J	..6.	66..	6656	5323	5654	21yt	ety1	321gy
	gt6	céngkok mati			rbt	ck	dl	tm
K	etyt	wwew	5654	212y	.ey.	ety1	.3.2	.1.y
	kkg	sl 2 pil	kkp 3	tm	gt6	dl	jk	tm
L	.2.1	.2.y	.2.1	.2.y	.2.1	.2.y	.3.2	.1.gy
	dl	tm	dl	tm	dl	tm	kkp	tm
M	.5.3	.t.y	.5.3	.5.6	.!.6	.!.6	.@.!	.@.G6

	kcy	kgg	kcy	ddk	ddk		dlc	ddk
N	.3.5	.6.5	.3.6	.5.3	.5.2	.3.2	.3.5	.3.g2
	ob	kgg	$\frac{1}{2}$ gt3 sl 6	kcy	ddk2	ela- elo	kgg	ddk2
Q	.3.5	.6.3	.!.6	.5.3	.!.6	.5.3	.2.3	.y.gt
	kgg	tm3	$\frac{1}{2}$ gt1 sl6	kcy	$\frac{1}{2}$ gt1 sl6	$\frac{1}{2}$ kcy	kgg	
R	.e.w	.y.t	.e.w	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.y.gt
	$\frac{1}{2}$ sl2	ddk 2		delik	$\frac{1}{2}$ kkp	$\frac{1}{2}$ kpy 5	kkp3	ck

Berikut ini adalah keterangan *gendèran céngkok gawan* pada kolom C5-6, F3-4, I2-4

33.5	3 . 5 3 .5.35 3	5 6 5 i 5 6 i 6
	. 3 . .23 3 3 .	.561.1. .216216
6i65	. . 6 i 2 i . i6	53. 6 . 5 . 5 6
	3 5 . . 5 . 6 .	. 2 . 6 .12 2 2
3231	5 i .5. 5 i 5 3	6 5 6 . 6 5 6 i
	. 1 . 212 1 232 6 2 321

Berikut ini adalah keterangan *gendèran céngkok mati* pada kolom B2-4, J2-4

66..	6 . i 6 .i.6i 6	i 2 i 3 i 2 i 6
	. 6 . .56 6 6 .	. 1 6 1 2 3 532
6656	2 i 2 6 2 3 2 i	6 i 6 2 6 i 2 i
	. 12.2. .532353	.212.2. .321321
5323	2 i 3 2 6 5 3 2	5 6 .i.6i 6 5 3
	2 1 3 2 6 5 3 5	. 2 1 2 3 5 653

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

A	.5.6	.5.6	.@.!	.#.@	.6.5
	mbalung		½ dl	½ kkp	½ tm
B		3235	2356	1216	3532
		½ kkg	ddk	pg	
C		5653	5653	2126	2123
		kkp3	kkp3	½ gt1 sl6	tm3
D			5653	2132	ytet
			ela-elo	½ gt1 sl2	tm
E		ewet	ewet	3323	653g5
		kkg	kkg	½ gt3 sl3	ddk
F				6656	321y
				½ gt6sl6	½ kkp sl6

No	1	2	3	4
A	5356	5356	3323	6532
	kkg	kkg	pg	
B	3235	6532	i653	565(6)
	½ gt ½ sl5	jk	tm3	tm/ddk
C	..63	5656	232i	6532
	½ gt6 ddk		dlc	jk
D	3235	6532	i653	565(6)
	½ gt ½ sl5	jk	tm3	Tm

Ayak-ayak Anjang Mas memiliki garap gendèran yag khusus, seperti yang di bawah ini.

Tabel 12 Tafsir garap gendèr Anjang Mas.

Balungan	céngkok gendèran
6535	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \cdot \cdot 6 \cdot \cdot 6 \cdot} \quad \underline{\cdot \cdot 6 \cdot 6 \dot{1} 6 5} \\ \cdot \cdot 21\dot{6} \cdot \dot{6} \cdot \cdot \quad 3 5 \cdot 2 3 2 3 \cdot \end{array}$
3265	$\begin{array}{c} \underline{3 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 5 6} \quad \underline{\cdot \cdot 6 \cdot 6 \dot{1} 6 5} \\ \cdot 2 \cdot 2 \cdot \dot{6} 1 2 \quad 3 5 \cdot 2 3 2 3 \cdot \end{array}$
3265	$\begin{array}{c} \underline{3 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 5 6} \quad \underline{\cdot \cdot 6 \cdot 6 \dot{1} 6 5} \\ \cdot 2 \cdot 2 \cdot \dot{6} 1 2 \quad 3 5 \cdot 2 3 2 3 \cdot \end{array}$
2126	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \cdot \cdot 5 \cdot \cdot \cdot \cdot} \quad \underline{5 \cdot \cdot \cdot 5 \cdot 5 6} \\ \cdot \cdot 3 \cdot \cdot 2 \cdot 3 \quad \cdot \cdot 2 3 \cdot 2 1 \dot{6} \end{array}$
2165	$\begin{array}{c} \underline{5 \cdot 5 6 \cdot 5 6 5} \quad \underline{3 5 3 6 3 5 6 5} \\ \cdot 1 \dot{5} 2 1 2 3 1 \quad \underline{\dot{6} 5 \dot{3} 2 \dot{3} 2 \dot{3} 5} \end{array}$

Keterangan: bagian irama *dadi* diulang sebanyak dua kali.

Balungan	Céngkok gendèran
3216	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \cdot \cdot 3 \cdot 3 \cdot \cdot} \quad \underline{\cdot \dot{1} \cdot \dot{1} \cdot \dot{1} \cdot 6 \dot{1} 6} \\ \cdot \cdot \dot{6} \dot{5} \dot{3} \cdot \dot{3} \cdot \cdot \quad 1 1 1 1 \dot{6} 1 2 \dot{6} \end{array}$
53(2)	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \dot{1} 6 \cdot \dot{1} 6 5 3} \quad \underline{\cdot 1 \cdot \cdot 1 \dot{6} 1 2} \\ \underline{\cdot \dot{6} 1 2 \dot{6} \cdot \dot{6} 1 2 \dot{6} 5 \dot{3}} \quad \underline{\dot{5} \dot{6} \cdot 5 \dot{6} \cdot \dot{5} \dot{3} 2 \cdot 2 \cdot} \end{array}$

balungan	Céngkok gendèran
$\cdot \dot{5} \cdot \dot{6}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 6 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 2} \quad \underline{\cdot \dot{6} \cdot 1 2 \cdot 2 3} \\ \underline{2 \dot{3} 2 \dot{3} 2 \dot{3} 2 \cdot} \quad \underline{2 \cdot 2 \dot{3} \cdot 5 \cdot 6} \end{array}$
$\cdot \dot{3} \cdot \dot{2}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 3 6 \cdot 6 3 5 6} \quad \underline{1 \dot{6} 1 \dot{6} 1 \dot{6} 1 2} \\ \underline{\cdot \dot{3} \cdot \dot{2} \dot{3} \cdot \dot{2} \dot{3} 2 \dot{6}} \quad \underline{\cdot \cdot \cdot \dot{5} \dot{3} 2 \dot{3} 1 \dot{2}} \end{array}$
$\cdot \dot{5} \cdot \dot{6}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 6 \cdot 3 \cdot 6 \cdot 2} \quad \underline{\cdot \dot{6} \cdot 1 2 \cdot 2 3} \\ \underline{2 \dot{3} 2 \dot{3} 2 \dot{3} 2 \cdot} \quad \underline{2 \cdot 2 \dot{3} \cdot 5 \cdot 6} \end{array}$
$\cdot \dot{3} \cdot \dot{2}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot 3 6 \cdot 6 3 5 6} \quad \underline{1 \dot{6} 1 \dot{6} 1 \dot{6} 1 2} \\ \underline{\cdot \dot{3} \cdot \dot{2} \dot{3} \cdot \dot{2} \dot{3} 2 \dot{6}} \quad \underline{\cdot \cdot \cdot \dot{5} \dot{3} 2 \dot{3} 1 \dot{2}} \end{array}$

$\cdot \hat{6} \cdot 1$	$\begin{array}{c} 6 \cdot \dot{1} \ 6 \cdot \dot{1} \cdot \overline{6 \dot{1}} \ 6 \ 5 \cdot \overline{35} \ 6 \cdot \ 5 \ 6 \ \dot{1} \\ \cdot \ \dot{6} \cdot \cdot \cdot \overline{56} \ \dot{6} \ \dot{6} \cdot \cdot \cdot \ 1 \ 2 \cdot \ 1 \ 2 \ \overline{321} \end{array}$
$\cdot 2 \cdot \hat{6}$	$\begin{array}{c} 6 \ 5 \ 6 \ \dot{1} \cdot \ 6 \ \dot{1} \ 6 \ 5 \ 3 \ 5 \ \dot{1} \ 5 \ 6 \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ 2 \ \dot{6} \ 3 \ 2 \ 3 \ \overline{532} \cdot \overline{16} \ \dot{5} \ \dot{3} \cdot \cdot \overline{56} \cdot \overline{6} \cdot \end{array}$
$\cdot 3 \cdot \hat{5}$	$\begin{array}{c} 3 \cdot \ 6 \ \dot{1} \ 6 \cdot \overline{56} \ \dot{1} \cdot \ 6 \cdot \cdot \ \dot{1} \ 5 \ 6 \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ \dot{3} \cdot \ 1 \cdot \overline{23} \ 3 \cdot \cdot \overline{2122123} \cdot \overline{216} \cdot \overline{6} \end{array}$
$\cdot 3 \cdot \hat{(2)}$	$\begin{array}{c} \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \cdot \cdot \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \cdot \ 1 \ 2 \ 3 \ 1 \ \overline{216} \cdot \cdot \ 1 \ \dot{6} \ 1 \ 2 \ 3 \ \overline{532} \end{array}$
$\cdot 1 \cdot \hat{6}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 5 \ 6 \cdot \cdot \cdot \ 5 \ 6 \cdot \cdot \cdot \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 6 \\ \cdot \cdot \cdot \ 3 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \ 3 \cdot \cdot \cdot \overline{21} \ \dot{6} \ \dot{6} \ \dot{6} \cdot \cdot \end{array}$
$\cdot 3 \cdot \hat{2}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \dot{16} \cdot \cdot \cdot \ \dot{16} \cdot \cdot \cdot \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 6 \\ \overline{\cdot 3} \cdot \overline{3} \ 3 \ \overline{3} \cdot \overline{3} \cdot \overline{3} \ 3 \cdot \cdot \cdot \overline{61} \ 2 \ 2 \ 2 \cdot \cdot \end{array}$
$\cdot 1 \cdot \hat{6}$	$\begin{array}{c} \cdot \ 5 \ 6 \cdot \cdot \cdot \ 5 \ 6 \cdot \cdot \cdot \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 6 \\ \cdot \cdot \cdot \ 3 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \ 3 \cdot \cdot \cdot \overline{21} \ \dot{6} \ \dot{6} \ \dot{6} \cdot \cdot \end{array}$
$\cdot 3 \cdot \hat{2}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \dot{16} \cdot \cdot \cdot \ \dot{16} \cdot \cdot \cdot \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 3 \ 5 \ 6 \\ \overline{\cdot 3} \cdot \overline{3} \ 3 \ \overline{3} \cdot \overline{3} \cdot \overline{3} \ 3 \cdot \cdot \cdot \overline{61} \ 2 \ 2 \ 2 \cdot \cdot \end{array}$
$\cdot 5 \cdot \hat{4}$	$\begin{array}{c} \cdot \cdot \ 5 \ 6 \cdot \cdot \cdot \ 5 \ 6 \cdot \cdot \cdot \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ \cdot \ 3 \cdot \cdot \cdot \ 2 \ 3 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{65} \ 3 \ 5 \ 2 \ 3 \end{array}$
$\cdot 6 \cdot \hat{(5)}$	$\begin{array}{c} 6 \cdot \overline{56} \ 5 \ 6 \cdot \overline{5} \cdot \overline{53} \ \underline{6 \ \dot{1} \ \dot{2} \cdot \overline{12} \ \dot{1} \ 6 \ 5} \\ \overline{\cdot 23} \ 3 \cdot \cdot \overline{23} \ \overline{216} \cdot \cdot \cdot \overline{3} \cdot \overline{23} \ \dot{5} \ \dot{6} \ \overline{165} \end{array}$
$\cdot 1 \cdot \hat{2}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \ \dot{2} \cdot \overline{6} \cdot \overline{2} \cdot \overline{5}} \cdot \cdot \cdot \ 2 \cdot \cdot \ 3 \ 5 \cdot \cdot \ 5 \ 6 \\ \overline{5 \ \dot{6} \ 5 \ \dot{6} \ 5 \ \dot{6} \ 5} \cdot \cdot \cdot \ 5 \cdot \cdot \cdot \overline{5} \ \dot{6} \cdot \cdot \ 1 \cdot \overline{2} \end{array}$
$\cdot 6 \cdot \hat{5}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \overline{666} \cdot \cdot \cdot \overline{666} \ 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \\ \cdot \ \dot{6} \cdot \overline{1} \cdot \overline{1} \cdot \overline{16} \cdot \overline{1} \cdot \cdot \cdot \overline{16} \ \dot{5} \ \dot{5} \ \dot{5} \cdot \cdot \end{array}$
$\cdot 1 \cdot \hat{2}$	$\begin{array}{c} \underline{\cdot \ \dot{2} \cdot \overline{6} \cdot \overline{2} \cdot \overline{5}} \cdot \cdot \cdot \ 2 \cdot \cdot \ 3 \ 5 \cdot \cdot \ 5 \ 6 \\ \overline{5 \ \dot{6} \ 5 \ \dot{6} \ 5 \ \dot{6} \ 5} \cdot \cdot \cdot \ 5 \cdot \cdot \cdot \overline{5} \ \dot{6} \cdot \cdot \ 1 \cdot \overline{2} \end{array}$
$\cdot 6 \cdot \hat{5}$	$\begin{array}{c} \cdot \ \overline{666} \cdot \cdot \cdot \overline{666} \ 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 2 \ 3 \ 5 \\ \cdot \ \dot{6} \cdot \overline{1} \cdot \overline{1} \cdot \overline{16} \cdot \overline{1} \cdot \cdot \cdot \overline{16} \ \dot{5} \ \dot{5} \ \dot{5} \cdot \cdot \end{array}$

Anglir Mendhung, Ketawang Gendhing (Kemanak) laras pelog pathet barang.

Buka Celuk :

. x3x x c5 x5xxx x x.x3

A- nglir men -dhung

x x.x-x x.x x x.c@ x x7x x x x x.x x x6x x x5x x cn6 x.x x x

kang

Ing -

X x x.x x6x x.x x xj6c7 g. c5 jx6x7x

wa

-

dya

kang

pa -

x x x x7x x.x x x xjx x6x xjx7x@x x x x x x7x x x5x x xn6 x

ba

-

ngan

x x.x x x7cc 6 x.x x xj5c6 z5x x xj3c5 gg3 x.x x x.x x x

la wus ta - ta

di - ka na - ta

x.x x x.x x xjx2x3x cc2

. . . n.

x.x x xjx3x5cc g. jz3x5x x x x.x x

A -

Kan -

x x x.x x5c c c.x x x.x x x6x x x x x.x x xjx6cc7 n. x.x xx

glar

sa -

Jeng

Sri -

x x7xx z7x x x x5x 5.x x x6x x x xjx3x5x g.x.xc x.x xx x.x xx

mya

su - mi -

na

-

ra pa -

xc5 n.

wi

ti

x xj.c7'gzñ5x z6x x x x.x x x.x

San - ta -

Ni - tih

x.x.x x.x x xj6x5x x3x x x.x.x x6x.x xxc7' zn5x6 x x

na a

ra - ta

x x.x x x.x x xj5x6x x5x x x x.x x x6x x xj5x3x x2x x
x.x x x.x x xc3 z3x x x x.x x x2x x xjx.c7' zng7x

ram - pak

ret - na

. zjx6x7x x x.x x x.x x xjxj6x5x xn6 xx.x x xj6c7 5 . .

sa - mya

pa - ngi -

x x.x x z6x x x.x x xj.c7 7 jz3c5 . . z5x x
x.x x x xj3x5x xg.

Bu - sa - na e -

rit ku - da as -

. . n. x5x x x.x x x.x x cc6

Ndah

ta

x.x x x5x x xj3c5 g3 z7x x x.x xx c5 z6x x x

Ne - ka war - na

Bi - nu sa - nan

x x xx.x x.x x x.x x xjx2x3x x2x x x x.x x6x.x xc7' zn5x6 x x.x

ti - non

mu - rub

xjx3x2x x.x x3x5x x x.jxj5x6x x5x x x x.x x x xjx6x5x x3x x
xj.c2 zjxg3x5

a - sri

a - di

z7x'x jjz: xk6c7 z5x xj. jz7xk. c6 jz7c@ . . jz@xk#c@

Ba - bo ta - was pi - ta
 Mar - di ba - sa
 Tam - bah ca - cah
 Em - pu sen - dhang
 Si - s bra - ma

. . 3 5 6 7 5 6 3 5 6 7 6 5 2 g3

xjj: x@c zjx@xk#c@ z7x'x xj. jz7xk. c6 z5x xj. jz7c@ z6x x x x. x x

Dar - pa dri - ya wis - nu gar - wa
 Weng - ku sa - lu we - lut wi - sa
 Sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang
 A - ri pra - bu gen - dra - ya - na
 A - ra - ne em - pu man - du - ra

gy_ 2 2 . . y u 2 3 . u 3 2 . u t

x. x j. 2 2 j. kz2c3 2 j. kkz2c3 jz2xk. ccu jzuxk2c3 z3x y

mur - weng gi - ta kar - sa da - lem sri - na - ren - dra
 kar - ya wu - lang we - wa - ton - e wong nga - wu - la
 mang - ka pe - ling ma - rang wa - dya kang le - le - dha
 su - pa - yan - tuk su - dar - sa - na kang pra - yo ga
 wong nga - wu - la ing ra - tu no - ra re - ka - sa
 . 2 . 3 . 2 . u . 2 . 3 . u . gy

zj2xk. c3 z3x'x xjx. xkuc2 zj2xk. ccu zjj2kx3c2 u . .

Ba - bo ba - bo mur - weng gi - ta
 Kar - ya wu - lang Mang - ka pe - ling
 Su - pa - yan - tuk Wong nga - wu - la

Jika Suwuk :

gy . 2 . 3 . 2 . u . 2 . 3 . u .

. jz2xk. c3 z3x x x jx. xkuc2 z2x xj. kx3c2 u .

Ing ra - tu no - ra re - ka - sa

Tabel 13 Tafsir garap gendèr Ketawang Langen Gita.

<i>Umpak</i>				
A	. 2 . 3	. 2 . 7	. 2 . 3	. 7 . 6
	$\frac{1}{2}$ kkp2+ $\frac{1}{2}$ kkp3	dlb	kkp 3	tm/ddk
Ngelik				
B	77..	7767	22.7	6523
	gt 7	gt7 sl 7	gt 2 sl 7	kcy
C	..35	6756	3567	6523
	$\frac{1}{2}$ gt 3 sl 5	ddk	dlc	kcy
D	22..	6723	.732	.756
	Gt 2	Kkp 3	Jk	Tm

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, sekiranya telah cukup menerangkan tentang gending-gending tradisi yang digunakan sebagai materi ujian tugas akhir *kepengrawitan* baik dari segi historis maupun *garap*. Pada keperluan tugas akhir ini penyaji menyajikan gending-gending dalam format karawitan *klenengan*, *pakeliran*, dan *tari*.

Ujian tugas akhir ini memberikan banyak pengalaman dan keuntungan bagi penyaji. Pengalaman yang dimaksud antara lain adalah pengalaman memburu dan menggali informasi tentang latar belakang gending, pengalaman cara kerja/memanage waktu, pengalaman mengkoordinir para pendukung berlatih mempersiapkan ujian, pengalaman mencari sumber data *garap* gending, pengalaman menggarap gending yang belum pernah dikenali sebelumnya, keuntungan memperoleh kekayaan *cèngkok* dan *wiledan gendèran* yang belum pernah

dimiliki sebelumnya, ujian ini menjadi pancatan bagi kami di dalam membedah *garap* gending yang belum pernah diketahui *garapnya*.

B. Saran

Penulisan kertas penyajian maupun proposal tugas akhir membutuhkan panduan yang berisi format yang lengkap berupa buku, supaya dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan untuk penyaji. Dan untuk masalah *garap* gending yang dipilih penyaji, sebaiknya seluruh pembimbing yang ditugaskan diberikan pengarahan, hal ini untuk menghilangkan dilema penyaji, karena selama ini jikalau sedang berkonsultasi dengan dosen A, akan berbeda dengan dosen B, C, dan D. Maka dari itu, sebaiknya *garap* gending dirundingkan terlebih dahulu.

Penyajian ini masih jauh dikatakan sempurna, oleh sebab itu penyaji berharap pembaca memberikan kritik dan saran agar penyaji dapat *menggarap* lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Martapangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*, Surakarta: ASKI Surakarta, 1969
- Martapangrawit. *Titilaras Céngkok-Céngkok Gendèran Dengan Wiletannya*, Jilid II. Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- Mlayawidada. *Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta jilid I,II,III*. Surakarta: ASKI Surakarta. 1976.
- Palgunadi, Bram. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: Penerbit ITB. 2002.
- Parsono, An,dkk. *Titilaras Gendèran*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1972.
- Prabowo, Wahyu Santoso. *Bedhaya Anglirmendhung Monumen Perjuangan Mangkunegara I 1957-1988*. Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. 1990.
- Pradjapangrawit. *Wedhapradangga, Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan*. Dilatinkan oleh Sogi Sukijo dan Ronggosuhono. Ed. Sri HastantoDan Sugeng Nugraha. Surakarta: STSI dan The Ford Foundation. 1990.
- Prasetyo, Edi. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tugas Akhir". Surakarta: ISI Surakarta. 2013.
- Soetrisno. *Mengungkap Kembali Wayang Madya*. Surakarta: STSI Surakarta. 1995.
- Sumarsam. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*, Surakarta: STSI Surakarta, 2002.
- Supanggah, R. *Bothekan Karawitan II: Garap*, Surakarta: ISI press, 2007.

Supriyanto, Mathias. *Religio-Magis Srimpi Anglirmendhung di Keraton Surakarta*. STSI Surakarta. 1997.

Hastanto, Sri. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*, Surakarta: ISI press. 2009.

Tulus, Sri. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tradisi". Surakarta: STSI Surakarta. 2005.

Wisanto, Bari. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tradisi". Surakarta : ISI Surakarta. 2010.

DISKOGRAFI

"Sri Narendra", CD Kusuma Recording KGD-028. STSI Surakarta Pustaka Pandang Dengar Jurusan Karawitan

Rekaman Audio Gending Dolanan, Lokananta Recording.

Rekaman Audio Roning Gadhung, Lokananta Recording. Tahun 1983.

"Subositi", CD Kusuma Recording SIDE-B. STSI Surakarta Pustaka Pandang Dengar Jurusan Karawitan

ACD-094, Rekaman Audio Paguyuban Karawitan Justisi Laras, Lokananta Copyright

NARASUMBER

Suwito Radyo (57), Dosen Luar Biasa Jurusan Karawitan, dan aktif mengikuti kegiatan *klenèngan* Keraton Kasunanan Surakarta.

Sukamso (58), Dosen Jurusan Karawitan dan aktif mengikuti kegiatan *klenèngan* Pujangga Laras dan Mangkunegaran, ahli di bidang *ricikan gendèr*.

Bambang Sosodoro (34), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, seniman karawitan yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan *klenèngan* di Kasunanan, Mangkunegaran, dan Pujangga Laras.

Bambang Suwarno (66), Dalang Wayang Kulit.

GLOSARIUM

<i>Adangiyah</i>	: melodi pendek yang di sajikan oleh instrumen rebab sebelum buka gending.
<i>Beksan</i>	: untuk menyebut vokal yang dilantukan secara bersama-sama dalam sajian tari <i>bedhaya-srimpi</i> .
<i>Buka</i>	: istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal untuk memulai sajian gending.
<i>Céngkok</i>	: pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. <i>Céngkok</i> dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu <i>gongan</i> . Satu <i>céngkok</i> sama artinya dengan satu <i>gongan</i> .
<i>Gendhing</i>	: istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.
<i>Inggah</i>	: balungan gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.
<i>Merong</i>	: suatu bagian dari gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian balungan gending yang sudah dalam bentuk jadi. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .
<i>Ngampat</i>	: <i>laya</i> semakin mencepat.
<i>Pathet</i>	: situasi musikal pada wilayah rasa <i>seleh</i> tertentu.
<i>Rambahan</i>	: indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi <i>balungan gending</i> .
<i>Sesegan</i>	: bagian inggah gending yang selalu dimainkan dalam irama tanggung dan dalam tabuhan yang keras.
<i>Surwuk</i>	: istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.
<i>Umpak</i>	: kalimat lagu sebagai peralihan dari merong ke inggah.

LAMPIRAN

Pathetan Ageng Pelog Barang

u₂ u₃ u₂ u₂ u₂ u₂ zuxyct zyxuxyct ztxyct e,

Ka - ro - re - yan kang a - ge - lung ma - yang me - kar O

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 z3x.x5c6 6,

Nyi - rig nyong -klang ku - da - ne den can -dhet mi - re

$$z^7 x^6 x^5 x^4 x^3 x^2 x^2 x^3 x^2 c u$$
$$2^{zux} \frac{c^2}{2} \frac{2}{z^2 x} \cdot \frac{2}{c^3} \frac{2z^2 x^3 x}{zuc^2} \cdot \frac{c^2}{u} \quad zux.xyxtx.xyxxtx.ce, \quad zux.c^2 \quad 2 \quad 2$$

mi - re men - tar to - ya kres -na ing la - ut - an

$$\frac{z^6 c^7}{z^7 x^6 c^5} \frac{z^7 c^0}{z^6 x^7} \frac{z^7 x^6 c^6}{z^7 x^6 c^5}, \quad 7 \quad z^0 x^7 x^6 c^5, \quad z^6 c^7 \quad 7 \quad 7 \quad 7$$

eng - gih mi - re men - tar to - ya kres - na ing la -

$$z^{5 \times 6x} \cdot c^5 \quad z^{3x} \cdot c^2$$

ut - an

z5c6 6 6 6, z6c7 z7x.x6c5 z3x.x5x6c7 z5x.x6x5x3x.c2

Li - ring - i - ra a - ne - lah - i

ompak – ompakan

3 6c7 3 7 3 3 7c@ 3 7x.c6 7 z@x.x7x.x6x5x.x6x.x5c3 , 3 3

Eng-gih pa - trem sa - wung ga - lu - ga pa - ma - tut ra -

6 , z7x.x6x5x.x3x2x.x3x.x2cu

ga O

$$2 \quad 2 \quad 2 \quad 2, \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad z_2 c_3 \quad 3, \quad z_2 c_2 \quad u$$

Pi - ra - ji - ne ru - sak - e se - si - nom i - ra

$$\frac{5}{z^7} x^{\frac{5}{6}} x^{\frac{5}{5}} x^{\frac{5}{3}} x^{\frac{5}{5}} x^{\frac{5}{6}} x^{\frac{5}{5}} x^{\frac{5}{3}} x^{\frac{5}{2}} \quad 5, \quad z^5 x^6 c^7$$

Ra - ngu ra - ngu no - lih ma - rang gar - wa

$$\frac{2}{z^7}x.^3.x6x^5x3x^5x.^5.x6x.^z5x6c^7$$

$$x2x.^x3x.^x2cu$$

Wi rang rong sru -ma - nga - rang

zux c2 2 2 2 2 2 2 2 2, z2c3
zuxyct

la - yon - i - ra mi - rah a - di kang mi - nang - ka

$$\frac{zux}{z^2x^3c^2} \frac{z^2}{ux} \cdot \frac{2}{cy} \cdot 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot 2 \cdot z^2x \cdot x^3x^4x^3c^2 \cdot z^3x \cdot c^4$$

Ji - mat-ing prang pa -mu -lih -e reh as - ma - ra

u , z2x.xuxyx.ct

O O

ANGLIR MENDHUNG, Ketawang Gendhing (Kemanak)

Laras Pelog Pathet Barang

Buka Celuk : $\frac{x^3x}{x^7} \cdot \frac{x^3x}{x^5} = \frac{x^4}{x^2} = x^2$

A- ngkir men -dhung

x x.x-x x.x x x.c@ xx7x x x x x x x x x6x x x5x x x.cn6 x.x x x

kang

Ing -

X
x x x x x x x x x x c5 jx6x7x

wa

—

dya

kang

pa -

x x x x7x x x.x x xjx.x6x xjx7x@x x x.x x7x.x x.x.x x x.x
x x x xx x.x x #x x x @x x x x.xx x x7x x x5x x xn6

ba

1

ngan

x x.x x.x x7cc x.x x.zj5c6 x.x x.z5x x x.j3c5 qq3 x x.x x x.x x x

la wus ta - ta

di - ka na - ta

x.x x x.x x xjx2x3x cc2

• • • n.

x.x x xjx3x5cc q. jz3x5x x x x.x x

ta

x.x x x5x x·xj3c5 g3 . . . z7x x x.x xx c5 z6x x x

Ne - ka war - na

Bi - nu sa - nan

x x xx.x x.x x x.x x xjx2x3x x2x x x x xx.x x x.x x x6x x c7 znx5x6 x x x

ti - non

mu - rub

xjx3x2x xjx3x5x x xjx5x6x x5x x x x xxxx.x xjx6x5x x xj.c2 zjxg3x5 z3x x

a - sri

a - di

. n.

gz#

Lir

Su -

x x.x x x.x x x% z#x x x x.x xx x x x.x x xjx7ccx cn7 x x.x x

si -

nar

. . . x7x x x.x x x.x x x.x x x x x.x x x xc6
z5x x x x x.x x x.x x xjx3c5 g3

nga lo - dra

gu me - byar

. . . x.n. x x.x x x.x x cc2

xjx3c5 g: zj3c5 . z5x x

Sa - da -

Pra - ba -

x x5x x x.x x x7x x7x x x x.x xx.x x x.x xj6cc7 n. x.x x

ya go -

wa - ne -

x xx7x x x7x x x.x x x5x x6x x x x x.x x xj3cc5 g. x.x x

long pi -


```

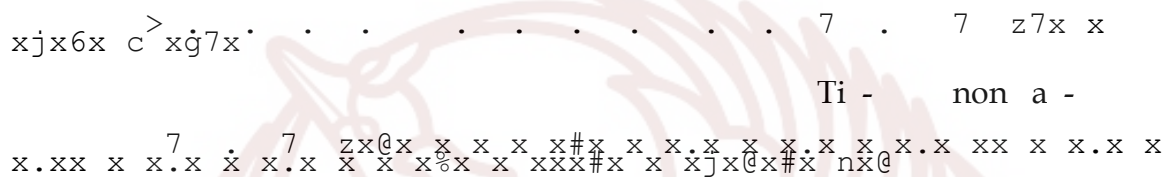
ne - lah -
5 . . . . . . . . . . . . . . n.>
pit
i
xjxjj.c3'z3x x'xxj.c7 g7 _ . . . . z3x x c5 z5x x x

```

Swa - ra na - ta

Menuju Ketawang

xjx6x c>xg7x· · · · · · · · 7 z7x x
Ti - non a -
x.xx x x.x . x.x zx@x %xx#xx#xxjx@#xn@@x.xx xx x.x x



Sri e - nggih

x#x x x2x x x.x x x.x x x x.x x x x@x x x#x x%x x xg#.x x x.x x x

x.x x x.x x x.x x x.x x z@x x x x7 z@x x x x x.x x x x.ccn7 .x x x.x x x

[illegible]

x x.x x x7x x x#x x x@x x x.x.x x x!x.x x5x.x x6.x x x@x x

rit

x . x x x c 7 x . x x c 5 z 6 x x x x x 7 x x x . x x x . x x x . x x x

wong a - gung ba -

7 n.

Wus pi - nas -thi

z7x . x xx c@ c& z7x x x6x x xxn5 7 . . 7 z7x x c@

Den - i - ra ju - me - neng a -

x.x x5x x.x.x x.c3 z5x x x.x x6x x.x x.x x.c7 z5x x x

x.x x x.x x.x c6 z5x x x x.x x x.x x x.c# qz#x x

ji su - ka ka - duk
 z@x x.x x.x xx c% z#x x.x x.x x.x x.x x.x x.x x.x jx@x#x c@
 lu -- wih ka -

[illegible]

duk lu - wih

x.x.xx.c@ z7x x x x x x.x x x x x.x x x.x x x.x x x.x x

Wi - sik - an

$$x \ x \ x^5 x \ x \ x \ x \ x \ x^3 \ z^5 x \ x \ x \ x \ x^6 x \ x \ x \ x \ x \ x^7 z^5 x$$

na - ta ing ba - la

• • • • • • • • • • • • • • • n.

gz# @ . # . @

Kang sa - tri - ya

x.n5 x.x x x@x x x7x xx7x@x x.x x xjxx#x% x7@x xx6x x

$$c_5 \cdot \frac{x_2 x_3 x_4 x_5 c_6^2}{z_5 x_1 x_2 x_3} \cdot \frac{z_3 x_4 x_5 c_6^2}{z_6 x_1 x_2 x_3} \cdot \frac{c_5^5}{z_9 x_3} \cdot \frac{x_2 x_5 x_1 x_2 c_6^2}{z_3 x_1 x_2}$$

man - cur - ken cah ya a - we -ning

[illegible]

wong a-

x x x x x c@ 5 5 5 . . z5x x x.x xx c6 z6x

gung a - ga - we mul - ya

Seseg menuju suwuk

• • • • • • • • • • • • • • • n.

. @ . # . @ g#

Tu - lus - e - na

z7x . x x@xx x c7 z@x x xx xx c7 7 . 7 z7x x c@

Muk - ti sa - ri a - wi - ba -

$$x^5 x^{jj} \dot{x}^3 z^5 x^6 x^{jj} \dot{x}^6 z^6 x^5 \cdot \cdot jj z^5 x^6 z^5 x^6$$

wa tu - lus - a su - ka wir - ya a

Ketawang Langen Gita

zx@

. 6 . 7 . # .

Sri na - ren - dra

z7x^x.x^x x^x c2⁶ z3x^x x^x z7x^x.x^x x^x jjx^x.c6^{z5x} x^x jjx6c5³ .

kang mi - nu l - yeng ja - gad ra - ya
ngy . 2 . 3 . 2 . n7 . 2 . 3 . u .

z2x^zj^xk^x.c3^{z3x} x^x x^x2x^x.x^xc3^{z2x} x^x x^xj3c2^u . .

ba - bo ja - gad ra - ya
g6 . 2 . 3 . 2 . n7 . 2 . 3 . 7 .

. : j.7.7 . zj2c3 zj2kx.cu jz2xk3c2 u . . .

A - den a - den an - dhe
7 7 . . 7 7 6 7 @ @ . 7 6 5 2 g3
z7x^x jjz:xk6c7 z5x^x xj.jz7xk^{c6} jz7c@ . . jz@xk#c@

Ba - bo ta - was pi - ta
Mar - di ba - sa
Tam - bah ca - cah
Em - pu sen - dhang
Si - s bra - ma
. . 3 5 6 7 5 6 3 5 6 7 6 5 2 g3

xjj:x@c³ zjx@xk#c@^{zj5c6} z7x^x xxj.kzk6c7^{z7x} cjc5xk6c7^{z6x} x^x x^x.x^x x^x

Dar - pa dri - ya wis-nu gar - wa
Weng - ku sa - lu we - lut wi - sa
Sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang
A - ri pra - bu gen - dra - ya - na
A - ra - ne em - pu man - du - ra
gy_ 2 2 . . y u 2 3 . u 3 2 . u t

x.x^j.x² xxj.cu² zjxu²xk2c3² z2x^j.x² x² x²jj3kc.c2^{jz2xk.ccu} jzuxk2c3^{z3x} y

mur - weng gi - ta kar - sa da - lem sri - na - ren - dra
kar - ya wu - lang we - wa - ton - e wong nga - wu - la
mang - ka pe - ling ma - rang wa - dya kang le - le - dha
su - pa - yan - tuk su - dar - sa - na kang pra - yo ga
wong nga - wu - la ing ra - tu no - ra re - ka - sa
. 2 . 3 . 2 . u . 2 . 3 . u . gy

zj2xk.c3 z3x'x xjx.zj2c3 zj2xk.ccu zjj2kx3c2 u . .

Ba - bo ba - bo mur - weng gi - ta
 Kar - ya wu - lang Mang - ka pe - ling
 Su - pa - yan - tuk Wong nga - wu - la

Jika Suwuk :

gy . 2 . 3 . 2 . u . 2 . 3 . u .

. jz2xk.c3 zj2xk.c3 z3x x x jx.xkuc2 z2x xj.kx3c2 u .

Ing ra - tu no - ra re - ka - sa

Panjang Ilang, Ladrang Laras Slendro Pathet Sanga

6 ! 6 5 1 2 3 n5

6 ! 6 5 1 2 3 n5

\z@x xj.c\# 5 5 j.5 z\6x x x x x.x x xx x c! !
 z!x x\@x!cc\6 z5x

Ci - ri - ning se - rat i - ber - an

Kang gi - nus - ti wi - da - da - nya

Pang - gu - sah - ing la - ra brang - ta

3 3 . . 3 3 . n5

z6x5x x x3xc . . 3 3 j.3 z6x x x x x.x x x xx
 c! ! z!x x x.cc6 z6x x xjj!\c@ !

ke - bo kang su - ngu - nya tang - gung

Le - la - ngen - ing ju - ru de - mung

Mring wong ku - ning kang a - se - mu

6 ! 6 5 3 2 3 gn1

x\j6c5 \3 ! ! \kz@xj!\c6 z5x x x x x.x x x
 z2x x ccj.1 z\3x x xk2\jx2c2 1

Sa - ben ke - pi mi - rah ing - sun

Ki - nar - ya pang - li - pur wu - yung

Ne - mu gi - ring a - nge - ngu - wung

3 2 3 5 3 2 3 n1
 ž2x x ccj.1 z\3x x xk2\jx2c2 1 z5x x x x.x x x x\j6c5 \3
 Ka - ton pu - pur le - la - mat - an
 Mrih ma - rem - e tyas tu - ri - dha
 Ku - ning ku - ning - e sa - ri - ra
 3 2 3 5 3 2 3 n1
 j.1 j j12 jz1xkyc1 kzyxj1cy t 2 2 kkz2xj3c2 2
 Ku - nir pi - ta ku - nir pi - ta ka sut ka- yu
 Ywa kong - si ka ywa kong- si ka-ban-jur ngung-kung
 Ka - dya ken - ca ka - dya ken- ca na weh wuyung
 5 5 . . 6 ! 6 n5
 x.x x xx c5 . . 5 5 j.5 z\x6x x x x x x.x x x x
 x!cc ! z\x@x xj.c\# z@x x xk\@jx!c\6 z5x
 wu - lu cum - bu ma - du - ka - ra
 mring mi - rah pin - dha se - so - tya
 gi - lig - ing ing - kang sa - ri - ra
 3 2 3 1 3 2 3 g5
 x.x x x\j6c5 \3 z2x x x jjx.c1 \z3x x x2\x2xc2 1 .
 . 1 z2x x xj.\c3 \z3x x jx2c5 5
 pa - ran mar - ga - ne ke - te - mu
 sa - yek - ti de - wa - ning a - yu
 a - me - met - i dya bi - nu - but

Jika Suwuk

x.x x x\x6c5 \3 z2x x x xj.c1 \z3x x x2x\x2x2cc 1
 . . 1 2 . jzyx1x ccy t

Ladrang Rasamadu, Laras Pelog Pathet Barang

. @ . 7 . 3 . n2
 — . 6 . 7 . 6 . n7

jz5x6c7 7 7 z@x xj.cc#

Si - wa pa - tih

La - mun si - ra

. . 7 . 7 7 @ # . . # @ \$ # @ n7
 x x.x7x@x#xx.\c\$ z@jx#c@ 7 zj@c# # . . z6xj7c@ z@x

Marma sun tim-ba li

ing - sun pa - ring

Tan bi - sa ngu- lar -i

po - ma pa - tih

. . 7 . 6 6 & @ \$ # @ # @ 7 5 g6
 :jz#c\$ @ jz@x#cxjx@x7c 6 @ z#c@ 7 6 z6x7c@ @ . 7 jz7c@ jz@c# #

We -ruh marang si -ra

yen ing - sun an - tuk wang sit-e

A - ja ta -kon do-sa

pas-thi ge-dhe pa-trap-an- e

. . 6 7 @ # @ 7 # @ 6 3 . 2 . n7
 jz6c5 3 3 3 3 5 zj6xk.c7 zj2xk3cc2 u 7 @ zj#c@ 7 5 zj5kx6c7 zjx7x@x xj6x7x x xjx@cc#

Sa-ka de -wa li - nu - hung

sa - ra nane pa-pra -ngan i- ki

Dhuh gus-ti jwi ta pra - bu

bi -na-tha-ra sa -ta -nah ja -wi

5 5 . . 7 5 5 3 . u 3 2 . u t ny
 :jzuc2 z3xj.c2 jjz2x3jc2cu y 5 6 6 7 5 '5 z7x6x.x5c3 . . zuxj2c3 2

Kang bisa bengkas kar ya

bo - cah sa -ka ndu -kuh

Dha wuh paduka na - ta

san-di -ka pu - ku - lun

3 3 . 2 5 3 2 u . 3 . 2 . u t ny
 x x x x.xjuxx2x3x.c2 jz2x3xjj2cu y 2 3 3 3 5 z6x.c7 zux2x.x3xx2cu . . z3xj2c3 z2x

Kekasih damar sa -sangka

si - wa

pa- tih

Karsendra ka-pa -sangyogya

ko- ning

-a - na

3 3 . 5 6 7 6 5 7 6 2 4 3 2 3 g2 -
 : 7777 @z#x@c# z7x.x6x c5z5x x x.x7x x.x6x xj.xc7
 : .333z3c2zux2x3\c4 \z4x3x.x2x3c2

I kuupa yanen nu - li

ywa kongsi tan kepanggya

Ingkang kace-tha ing wangsit

namapun da -mar wu - lan

Lelagon Bibis, Laras Pelog Pathet Lima

Buka Celuk :

i . 4 z5x x x c6 4 6 5 . z4x x x c2
 1
 Bi - bis ma - ring ko wa - ngan
 zj5c4 2 6 1 ! jz!x@x jx!c6 5 5 5 5 zj5c6 4 4
 Wa - der pa - ri, ri, ri, ri, ri ri sa - lon - do - pan
 . 1 j.1 1 zj1c2 t jzyc1 1 . 1 j.1 1 jz1c2
 t zjyc1 1
 Sa - eng ga ma-nuk a - pa sa - eng-ga ma-nuk a - pa
 zj5c4 6 ! 1 . jz!x@x xj!c6 5 5 . 5 jz5c6 4 4
 2 1
 Ma - nuk gla - thik lu - rik lu - rik dha - dha -ne
 j.1 1 j.1 1 jz1c2 t zjyc1 1 j.1 1 j.1 1
 jz1c2 t zjyc1 1
 sen - teg sen - te lem-be- ya - ne sen - teg sen-teg lem-be - ya -ne
 z2x x c cj.c1 jz5x6x jx5xc3 z2x x x x.x x c3 1
 jz1x2x xj1cy gt
 Sen - teg sen - teg lem - beh - a ne

Gerongan Inggah Gendhing Thukul Laras Pelog Pathet Nem

. ! . 6
 z!x x xj@c! 6 . ! z@x x x.x x c# jz@c! z@x x xj.c#
 A - ngrip - ta reng - ga - ning gu - nung
 Go - prak pang - gu - sah - ing ma - nuk
 Tan - dur su - bur ba - nyu man - cur
 . 2 . 1
 x.xj:c1 zj@x# z!x x xj1c@ z5x x xj.c6 2 . . jz2c3 z2x
 z1x x xxj2c3 1
 Yen ka - du - lu sa - king te - bih

Mang - ka re - reng - ga - ning sa - bin
 A - nge - leb - i sa - bin sa - bin
 . y . t
 žj2ć3 1 3 z5x x jx.c6 z2x x jx.c1 zy x x x x xj1c2
 War - na bi - ru ma - ya ma - ya
 Nggen - te - yong me - me-di sa - wah
 Pra - ta - ni ang - gu - la wen - thah
 . 3 . 2
 jz5x6x jx5c3 3 3 j.3 z5x xx x.x x c6 jz3c6 5 .
 Kang je - nar si - na - put wi - lis
 Si - ne - dhal ke - ta - rik a - ngin
 Ga - le - ngan gi - na - la gi - lig
 . 3 . 2
 . . jz1c2 z3z2x xj.c2 z1x x jx2c1 y . . jz3x6 5
 zj5x6x xj5c3
 Ga - we lam - lam - ing pa - ni - ngal
 Pra - nya - ta ba - nget pi - gu - na
 Wim - buh tu - wuh la - wuh sa - wah
 . y . gt
 jz2c3 1 3 z5x x jx.c6 z2x x jx.c1 zy x x x x xj1c2
 zj1x2x jx1cy t
 Tan - duk - i - ra ang - res - pa - ti
 A - ga - we gi - ris - ing pek - si
 Yu - yu we - lut ka - duk wi - lis

Gerongan Ladrang Maralagu, Laras Pelog Pathet Lima

. . ! 6 ! 6 ! 6 . . 5 4 5 1 2 4
 A - dus ka - li be - ning ma - ra - a - ke ram - ping
 . . 6 5 6 4 6 5 . . 4 2 4 1 4 2
 A - dus ka - li ba - cem ma - ra - a - ke a - yem
 5 . . 5 4 5 4 5 4 . 5 . z2x x x c4 z4x x c5
 A - dus ka - li Gadhing nga - lih ba - cem
 z6x 2 c4 z4xx x x c5 z5x x c6 6 . z@x x c# ! .
 Dha - sar wi - wing su - gih e - sem

Gerongan Orong - orong Bangkong

. . ! 6 ! 6 ! 6 . . 5 4 5 4 z2x c5 4
 O- rong 0 – rong bang-kong u - rip a - na nge - rong
 . . 6 5 6 5 6 5 . . 4 2 4 1 4 2
 O - ra wa - ni me - tu we - di we -ruh ngu -wong
 5. . 5 4 5 4 5 4 . 5 . z2x x x c4 z4x x c5
 'ku mangka pralamba - nging wong som-bong
 zjz!x² x⁴ x⁵ c5 z5x x c6 6 6 z@x x c# ! j.
 Be - bra - yan ku - du go - tong ro - yong

Kemuda Kapirekta

1 y 1 2 1 y 4 5
 j.j j j 1 jyj j j 1 jjz2xk cj3j 1 j2j j j jj 1
 zj2xk ccj3 j1 jyj j zjjk2xj c3 j1j j j zjkk1cy t
 o - bah dha-dha en-teb en -teb pa - cak gu - lu cak - e
 1 y 1 2 1 y 4 5
 .j j j 1 jyj j j 1 jjz2xk cj3j 1 j2j j j jj 1
 zj2xk ccj3 j1 jyj j zjjk2xj c3 j1j j j zjkk1cy t
 o - bah dha - dha en-teb en - teb pa - cak gu - lu cak - e
 3 5 3 5 6 4 6 5
 j.j j j zj3xjjkj c6 5 j.j j zjkk3xj c6 j5j j j j j
 j5j j j zjkk5xj ccj6 zk5xj cj4j . j zj5xj xjx xj
 ccj6
 a - yo a - yo pa - dha go - lek kem - bang
 3 5 3 5 6 4 6 5
 .j j j zj3xjjkj c6 5 j.j j zjkk3xj c6 j5j j j j j j5
 j5j j j zjkk5xj ccj6 zk5xj cj4j . j zj5xj xjx xj ccj6
 a - yo a - yo pa - dha go - lek kem - bang
 . 1 1 . 1 2 3 5
 cc3 jz3xjx xjx xjx5xjk cc6 ¹/₅ jz2xjx xjx xjx
 Kem - bang ja - ya
 7 6 2 4 2 1 6 5

>7 6 zjx2xjx xjx xjx xjcck.5 z4x x x x x x x x
 x x x ccj5j j j jkkz2xj c3 1 jz1xkx x2xjx xjx
 xjxjx1xjxkx ccy t

Ku - su - ma a - sih mring ku - la

Andhegan

3 5 3 5 5 z3x x x.x2cc1 j6jk j !
 jz!xjxkx xjx@xjx xjx xjx!xjkc cc6 5 <

A - yo go - lek kem - bang kem - bang ja - ya

Palaran Pangkur Suragreged

5 5 z5x c6 1 , 5 5 z5xc4 z4x.c5

Wan - ci ba - ngun prap - teng ngan- dhap

! ! z!xcx# z@x!x.x@c!, 5 5 5 6 !@.!@
 z6x5c3 z2x1x2c1

Sang Hyang Sur- ya mu - ngup sa - king ja - la - dri

! ! ! ! ! z!xc# z@x!x.x@c!

Mi - yak la - muk- ing kang gu - nung

z#x@c! 6 5 5 5 z5c4 z5x.x6x5x6x.c5

Re - mu re - mu res - pa - tya

! ! z@x!xc# z#x.x@x!x.x@c! , # z@c! 6 5 5 5
 z5c4 z5x.x6x5x6x.c5

Sa - put si - ti nul - ya Hyang Bas- ka -ra mu - ngup

6 5 5 5 6 z!x@x!c@ z6x5x3x.c1 z2x1x2c1

A - neng pun - cak -ing ngal - da - ka

1 2 3 5, 5 5 z6x5c3 z2x1x2c1

Ma - dhang-i sa - keh du - ma - di

Palaran Sinom Wenikenya, Laras Pelog Pathet Lima

! @ @ @ ! ! z@x!x.x6c5 z6x.cc!, ! 6 ! # @
 # !

Ing wan - ci sur - ya man - ca - la 0 a 0 e a e 0

! 1 ! ! z!x.c6 z@x!x.x6c5 z5cc4
 z6x5x4x.x5cx4cc

Pra - ba - ne ka - ra - ba mi - sih

z6c! ! ! ! ! z!x.c6 z@x!x6cc5

kang nga -tom -i wa - wa - yang - an

5 5 z5c4 z6x5x4cc5 y 1 z1xyct
zyx.x1x2x1x.x2xx1ccy

Su - luh - ing sur - ya mur - wa - ni

Ewal - ewul jenang katul kurang enjet

z6x c! ! ! ! ! z!x.c6 z@x.x!x.xx@x!x6cc5

sah - yeng kang ar- sa prap - ti

! @ @ @ z@x.c! z6x.x!x@x#x.x@x!cc@ ‘
z6x.x5x4x5xx.c6 z5x.x4x2cc1

Mring bun -tas a - ma - ra ta - mu

A0 a iu iu 2 x

z4x6x.x5x4cc5 5 5 5 5 6
z!x6x.x!x@x!x6x.cc5

se - nen - ni - ra a - su - nar

5 5 z5xc.c4 z6x5x4cc5 zyx c1 1 1
zyx1x.x2x1ccy

Ring ra - di- tyar - sa nga - yom -i

Cekat ceket ceket ceket dhasar ayu sugih ubet

6 ! z!x.x@c! z6x x cc5 5

Mu - ngal te - ja - ning

5 5 5 z5c4 z2x4x5c6 z5x.x3xc2 z2x.c1

ngu - la - ma a - ngu - su - ma

DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

1. Susunan Pengrawit Sajian Klenengan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Bayu Adi Prasetyo	Rebab	Penyaji
2.	Rohmadin	Kendang	Penyaji
3.	Ludyan Marshali N. K	Gender	Penyaji
4.	Sri Sekar Rabulla Y. D	Sindhen	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Keterangan
1.	Wahyu Toyib	Penunthung	Alumni
2.	Admaja D.E	Demung 1	Alumni
3.	Bagus Aminto	Demung 2	Semester VI
4.	Bella Hadi	Slenthem	Semester II
5.	Wijang	Saron 1	Semester II
6.	Vici	Saron 2	Semester IV
7.	Aprilia	Saron 3	Semester VI
8.	Choirul Anam	Saron 4	Semester II
9.	Bagas	Saron Penerus	Semester II
10.	Yusuf	Bonang Barung	Semester II
11.	Nur Aini	Bonang Penerus	Semester II
12.	Wegig	Kethuk	Semester II
13.	Bimantara J	Kenong	Semester IV
14.	Damas	Kempul Gong	Semester II
15.	Swuh Brastho	Gambang	Alumni
16.	Setyo Fitri	Gender Penerus	Semester II

17.	Henri	Suling	Semester II
18.	Kartika Ngesti	Siter	Semester X
19.	Deky Adi Wijaya	Gerong 1	Alumni
20.	Aditya Kresna	Gerong 2	Semester X
21.	Prabowo	Gerong 3	Semester II
22.	Sriyadi	Gerong 4	Alumni
23.	Dita Intawati	Vokal putri	Semester VI
24.	Risky Handayany	Vokal putri	Siswa Smk n 8
25.	Ririn Rustanti	Vokal putri	Semester VI
26.	Hanifah	Vokal putri	Semester II

1. Susunan Pengrawit Sajian Bedhayan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Bayu Adi Prasetyo	Rebab	Penyaji
2.	Rohmadin	Kendang	Penyaji
3.	Ludyan Marshali N. K	Gender	Penyaji
4.	Sri Sekar R Y D	Sindhen	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Semester
1.	Dita Intawati	Sinden	Semester VI
2.	Ririn Rustanti	Sinden	Semester VI
3.	Risky Handayany	Sinden	SMKI
4.	Hanifah	sinden	Semester II

5.	Wahyu Toyib	Penunthung	Alumni
5.	Bagus Aminto	Demung 1	Semester VI
6.	Aprilia	Demung 2	Semester VI
7.	Bella Hadi	Slenthem	Semester II
8.	Wijang	Saron 1	Semester II
9.	Vici	Saron 2	Semester II
10.	Kartika	Saron 3	Semester VIII
11.	Coirul	Saron 4	Semester II
12.	Bagas	Saron Penerus	Semester II
13.	Yusuf	Bonang Barung	Semester II
14.	Aini	Bonang Penerus	Semester II
15.	Wijang	Kethuk	Semester II
16.	Bimantara	Kenong	Semester IV
17.	Damas	Kempul Gong	Semester IV
18.	Swuh Brastho	Gambang	Alumni
19.	Setyo Fitri	Gender Penerus	Semester II
20.	Deky Adi	Gerong 1	Alumni
21.	Aditya	Gerong 2	Semester VIII
22.	Prabowo	Gerong 3	Semester II
23.	Sriyadi	Gerong 4	Alumni
24.	Nanang bayu	Keplok Alok	Alumni
25.	Admaja	Keplok Alok	Semester II

1. Susunan Pengrawit Sajian Pakeliran

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Bayu Adi Prasetyo	Rebab	Penyaji
2.	Rohmadin	Kendang	Penyaji
3.	Ludyan Marshali N. K	Gender	Penyaji
4.	Sri Sekar Rabulla	Sindhén	Penyaji

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Admaja	Demung 1	Semester II
2.	Bagus Aminto	Demung 2	Semester VI
3.	Bella Hadi	Slenthem	Semester II
4.	Wijang	Saron 1	Semester II
5.	Vici	Saron 2	Semester IV
6.	Aprilia	Saron 3	Semester VI
7.	Choirul	Saron 4	Semester II
8.	Bagas	Saron Penerus	Semester II
9.	Yusuf	Bonang Barung	Semester II
10.	Aini	Bonang Penerus	Semester II
11.	Wegig	Kethuk	Semester II
12.	Bimantara	Kenong	Semester IV
13.	Domas	Kempul Gong	Semester IV
14.	Swuh Brasto	Gambang	Alumni

15.	Setyo fitri	Gender Penerus	Semester II
16.	Henri	Suling	Semester VI
17.	Kartika	Siter	Semester VIII
18.	Deky adi	Gerong 1	Alumni
19.	Sriyadi	Gerong 2	Alumni
20.	Prabowo	Gerong 3	Semester II
21.	Aditya kresna	Gerong 4	Semester VIII
22.	Wahyu Toyib	Kecer	Alumni
23.	Ki Pahang Sunarno	Dalang	Seniman Luar



BIODATA



Nama : Ludyan Marshali Nova Kristianingrum
Tempat tanggal lahir : Surakarta, 27 Maret 1995
Alamat : Sabrang Kulon Rt 02/35, Mojosongo, Jebres
Surakarta.

Riwayat Pendidikan

1. SD N Purwoprajan II Surakarta
2. SMP N 26 Surakarta
3. SMK N 8 Surakarta